

**PENGOLAHAN JAMUR TIRAM UNTUK PEMUDA TUNA KARYA  
(Upaya Pendampingan Pemuda Tuna Karya di Dusun Japrang Desa Jegulo  
Kecamatan Soko Kabupaten Tuban)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

**Amirul Amalia**

**NIM. B02215003**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

### PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Amirul Amalia

NIM : B02215003

Prodi: Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Ds. Jegulo RT 12 RW 02 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benarbenar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah sebagai hasil plagiasi saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 Juni 2019

Yang menyatakan



Amirul Amalia  
NIM B02215003

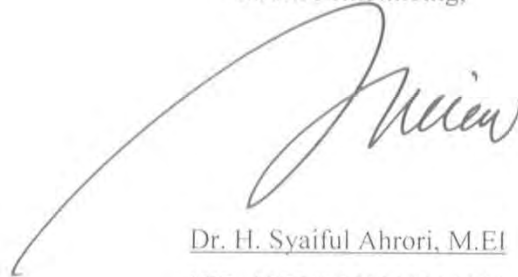
## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Amirul Amalia  
NIM : B02215003  
Progam Study : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pengolahan Jamur Tiram Untuk Pemuda Tuna Karya (Upaya  
Pendampingan Pemuda Tuna Karya di Desa Jegulo  
Kecamatan Soko Kabupaten Tuban )

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juni 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Syaiful Ahrori, M.El

NIP. 195509251991031001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Amirul Amalia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 26 Juni 2019

Mengesahkan

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.El  
NIP. 195509251991031001

Penguji II,

Drs. Agus Afandi, M. Fil.I  
NIP. 196611061998031002

Penguji III,

Drs. M. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP. 195903171994031001

Penguji IV,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes  
NIP. 197605182007012022



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amirul Amalia  
NIM : B02215003  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : Amirulamalia16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengolahan Jamur Tiram Untuk Pemuda Tuna Karya

(Upaya Pendampingan Pemuda Tuna Karya Di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

( Amirul Amalia )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Amirul Amalia, B02215003, 2019. Pengolahan Jamur Tiram Untuk Pemuda Tuna Karya.  
Skripsi Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengkaji pendampingan yang dilakukan di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban yang memfokuskan pada pemuda yang berjumlah 25 pemuda yang belum memiliki pekerjaan melalui pelatihan pengolahan jamur tiram sebagai makanan jual tinggi berupa jamur crispy untuk menciptakan kemandirian ekonomi pemuda tuna karya.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan *Participatori action research* (PAR). PAR merupakan pendekatan yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dengan cara FGD, adapun untuk memperoleh data dengan cara wawancara, *transek*, *mapping* dengan masyarakat setempat, dan untuk pelatihan dengan cara aksi dengan pemuda secara langsung sehingga dapat mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Melalui kegiatan pendampingan dilakukan penyadaran terhadap asset dan kreatifitas yang dimiliki oleh pemuda. Apapun asset dan potensi yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan dengan baik. Mulai dari menceritakan mudahnya budidaya jamur tiram sampai hasil keuntungan yang diperoleh dari penjualan jamur krispi.

Hasil Penelitian pendampingan yang dilakukan adalah: pertama, mengetahui sebab dan akibat terjadinya pengangguran pada pemuda Dusun Japrang Desa Jegulo. Kedua, pemuda bisa belajar membuat jamur crispy sendiri dan belajar berwirausaha, memanfaatkan asset yang dimiliki. Ketiga, Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Jegulo khususnya dapat mengurangi pemuda tuna karya Dusun Japrang.

**Kata Kunci : Pendampingan, Jamur Tiram, Pemuda Tuna Karya**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....                          | i    |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....             | ii   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                 | iii  |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI.....                 | iv   |
| PERNYATAAN PUBLIKASI.....                   | v    |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                 | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                        | vii  |
| ABSTRAK .....                               | viii |
| DAFTAR ISI.....                             | ix   |
| BAB I PENDAHULUAN                           |      |
| A. Latar Belakang .....                     | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                    | 6    |
| C. Tujuan.....                              | 6    |
| D. Tujuan Peneliti .....                    | 6    |
| E. Strategi Pemecahan Masalah.....          | 7    |
| F. Sistematika Penulisan.....               | 20   |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT  |      |
| A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....     | 22   |
| B. Kewirausahaan Sosial .....               | 26   |
| C. Konsep Bisnis Dalam Islam .....          | 29   |
| D. Jamur Tiram Dalam Perspektif Islam ..... | 31   |
| E. Penelitian Terkait .....                 | 35   |



|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan Penelitian .....                 | 38 |
| B. Prosedur Penelitian untuk pendampingan..... | 40 |
| C. Subyek Penelitian.....                      | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                | 45 |
| E. Teknik Validasi Data.....                   | 46 |
| F. Teknik Analisis Data.....                   | 47 |
| G. Analisa <i>Stakeholder</i> .....            | 50 |

|   |    |
|---|----|
| A. Letak Geografis .....                            | 53 |
| B. Demografi .....                                  | 54 |
| C. Kondisi Pendidikan .....                         | 55 |
| D. Profil Kelompok Jama'ah Tahlil Desa Jegulo ..... | 62 |
| E. Aset Budaya dan Keagamaan.....                   | 63 |

|   |    |
|---|----|
| A. Tingkat Pengeluaran Biaya Belanja Pangan Masyarakat.....                 | 70 |
| B. Terbatasnya Lapangan Pekerjaan.....                                      | 73 |
| C. Masalah Sosial Tuna Karya di Masyarakat.....                             | 75 |
| D. Peran Pemerintah Untuk Mengatasi Tingginya Pengangguran .....            | 78 |
| E. Memanfaatkan Ruang Rumah Yang Kosong Untuk Budidaya<br>Jamur Tiram ..... | 85 |





## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Hirarchi Analisis Masalah.....                               | 10  |
| Tabel 1.2 Hirarchi Analisis Tujuan.....                                | 15  |
| Tabel 1.3 Analisis Masalah, Tujuan dan Strategi Pencapaian Tujuan..... | 17  |
| Tabel 1.4 Narative Progam .....  | 19  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terkait .....                                     | 35  |
| Tabel 3.1 Analisis Partisipasi <i>Stakeholder</i> .....                | 51  |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Jegulo.....                             | 54  |
| Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Jegulo.....                               | 55  |
| Tabel 4.3 Jumlah Menurut Kualitas Tenaga Kerja .....                   | 56  |
| Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan .....                                     | 57  |
| Tabel 4.5 Tenaga Kerja.....  | 58  |
| Tabel 4.6 Sarana Insfrastruktur Pendidikan.....                        | 59  |
| Tabel 4.7 Profesi Penduduk .....                                       | 60  |
| Tabel 4.8 Anggota Jama'ah Tahlil.....                                  | 63  |
| Tabel 6.1 Kegunaan Lahan .....   | 98  |
| Tabel 6.2 Strategi Mewujudkan Harapam .....                            | 103 |
| Tabel 6.3 Nama-Nama Anggota Kelompok Aksi .....                        | 104 |
| Tabel 6.4 Biaya Produksi Untuk Pembuatan Jamur krispi .....            | 105 |
| Tabel 6.5 Nama-nama Pemuda Tuna Karya .....                            | 107 |
| Tabel 6.6 Rencana Kegiatan .....                                       | 110 |
| Tabel 6.7 Analisis <i>Stakeholder</i> .....                            | 111 |
| Tabel 6.8 Bahan Baku Pembuatan Jamur Krispi .....                      | 114 |







# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan penyakit yang dimiliki disetiap negara, bahkan negara yang telah maju sekalipun layaknya tubuh manusia apabila terkena penyakit maka tidak akan maksimal dalam menjalankan aktivitas. Masyarakat pemuda yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran akan mengalami kekurangan biaya dalam memenuhi kebutuhan nya dari sinilah tidak sedikit orang rela melakukan apapun demi mendapatkan uang dengan melanggar norma yang berlaku, dan bertindak tidak wajar atau dengan kata lain melakukan kriminalitas.

Tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang sedang berusaha mendapat pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Masyarakat Dusun Japrang Desa Jegulo mayoritas adalah petani, karena keadaan ekonomi yang masih relative rendah terdapat juga beberapa

yang belum memiliki pekerjaan diantaranya adalah pemuda yang baru lulus sekolah yang belum mendapat pekerjaan dan pemuda yang memang benar-benar belum mendapat pekerjaan.

Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Jenis dan macam pengangguran berdasarkan jam kerja dikelompokkan menjadi 3 macam :

1. Pengangguran Terselubung adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.
2. Setengah Menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
3. Pengangguran Terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran antara lain :



- Kebutuhan masyarakat akan materi tidak akan terpenuhi jika mereka sedang dalam kondisi tidak memiliki penghasilan. Jika kondisi ini berkelanjutan, maka pengangguran akan membawa dampak-dampak yang merugikan bagi individu atau orang lain. Berikut adalah sebagian dari dampak-dampak dari pengangguran :

- <sup>2</sup> Riska franita, “Analisis Pengangguran di Indonesia”, (*jurnal ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 1, 1 Desember 2016) :89-90

meningkat, retaknya hubungan rumah tangga karena kebutuhan tak lagi dapat terpenuhi, dan hilangnya harga diri serta kepercayaan diri seorang penganggur.

### 3. Dampak pada Individu dan Keluarga.

Dampak Individu: Hilangnya ketrampilan bagi individu karena keahlian tidak terpakai, kurangnya motivasi sehingga dapat memperpanjang masa pengangguran, ketergantungan terhadap orang lain meningkat, dan terganggunya mental para penganggur.

Dampak Keluarga : Mengalami kesulitan ekonomi serta permasalahan sosial karena pendapatan mereka hilang.

Banyaknya pemuda pemudi usia kerja, misalnya seperti pemuda yang tamat sekolah tetapi tidak memiliki pekerjaan, pemuda yang memang tidak memiliki pekerjaan atau tidak memiliki skill khusus untuk bekerja. tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Hal itu sebenarnya bukan berarti di masyarakat tidak tersedia lapangan pekerjaan. Ternyata dibidang kewirausahaan cukup tersedia lapangan pekerjaan, seperti industri kecil, perdagangan, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Pada umumnya para pemuda tuna karya tidak bekerja karena tidak ada motivasi untuk bekerja. Ada memang penganggur yang tidak mempunyai motivasi orang tua untuk bekerja mereka pada umumnya memiliki sifat yang sangat malas.<sup>4</sup> Tampak seperti frustrasi dan acuh terhadap lingkungan

<sup>3</sup> Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara 1999) hal.6

<sup>4</sup> Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) :13

waktu sehari-hari dihabiskan tanpa bekerja dan habis berlalu begitu saja tanpa menghasilkan apa-apa. Tanpa ada motivasi pada diri sendiri oleh karena itu maka untuk memotivasi komunitas pemuda yang tuna karya dilakukan pelatihan atau pendampingan mengolah jajanan camilan yang terbuat dari jamur tiram.

Di Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keragaman pada komoditas pertanian. Keragaman tersebut merupakan potensi yang bisa dikembangkan, salah satunya adalah sektor holtikultura. Jamur merupakan salah satu yang saat ini memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan, mengingat jumlah kebutuhan masyarakat akan jamur jauh lebih tinggi dibandingkan ketersediaan barang yang ada di pasar.

Pada awalnya, pemenuhan kebutuhan manusia terhadap jamur konsumsi hanya mengandalkan kemurahan alam. Dengan cara seperti ini, jumlah jamur yang didapat sangat terbatas dan hanya pada musim tertentu saja. Akan tetapi, saat ini informasi terus berkembang sampai pada akhirnya jamur tersebut dapat dibudidayakan secara mandiri tanpa harus bergantung pada kondisi alam atau musim tertentu. Budidaya jamur dapat dilakukan secara sederhana dalam skala rumah tangga. Alat-alat yang digunakan pun mudah didapat dan harganya terjangkau. Selain bisnis budidaya jamur, bisnis olahan jamur juga sangat menjanjikan. Dengan modal yang kecil dan kreativitas dalam mengolahnya, bisnis ini bisa menjadi peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

1. Bagaimana kondisi tuna karya para pemuda di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban ?
2. Bagaimana strategi pendampingan/ pemberdayaan yang dapat diterapkan dalam pengembangan produksi usaha pengolahan jamur tiram di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana Hasil strategi pendampingan untuk tidak menjadi tuna karya?

[illegible]

1. Mengetahui kondisi tuna karya pemuda di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
2. Mengetahui hasil strategi pendampingan/ pemberdayaan yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha pengolahan jamur tiram di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
3. Mengetahui hasil strategi pendampingan untuk tidak menjadi tuna karya.

#### D. Tujuan Peneliti

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, sikap dan minat mahasiswa sebagai penggerak wirausaha membangun roda perekonomian, tujuannya adalah mendapatkan model kewirausahaan yang menunjang minat ekonomi kreatif mahasiswa dimasa yang akan datang.

- ## 2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menumbuhkan pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

### E. Strategi Pemecahan Masalah

- ## 1. Analisis Masalah

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh pemuda di Dusun Japrang Desa Jegulo yaitu banyaknya pengangguran atau istilah lainnya adalah tuna karya yaitu pemuda yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan sekarang pengangguran menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi. Saat ini banyak pemuda

1. Sedikit lahan pekerjaan,
2. terlalu tergantung pada orang tua,
3. kurangnya skill yang dimiliki dan kurang pengalaman karena hanya lulusan pendidikan yang rendah,
4. pergaulan yang kurang baik.
5. “Orang wirausaha adalah orang kreatif. Pertumbuhan wirausaha berkorelasi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, karena lapangan kerja akan terbuka, pendapatan masyarakat meningkat.”<sup>5</sup>

Peneliti perlu memperhatikan rendahnya minat wirausaha dikalangan mahasiswa dan pemuda. Namun, tidak perlu menyalahkan siapa pun, yang jelas kesalahan ada pada semua orang. Sekarang inilah kesempatan peneliti untuk mendorong para pemuda atau pelajar dan mahasiswa memulai mengenali dan membuka usaha maupun berwirausaha. Pola pikir dan lingkungan yang selalu berorientasi menjadi karyawan mulai sekarang diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan (pengusaha).<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Kasmir, *Kewirausahaan edisi revisi*, (Jakarta :Rajawali Pers,2013) :5

Dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Dengan didukung oleh pihak keluarga mereka memiliki mental dan motivasi sebagai faktor pendorong utama. Keluarga dapat merangsang para pemuda dengan memberikan gambaran nyata betapa nikmatnya memiliki usaha sendiri atau bisa disebut (pengusaha). Yakinlah enaknya memiliki pegawai atau menjadi bos, memiliki kebebasan memberi perintah bukan diperintah, meraih keuntungan yang tak terbatas, dan segudang daya rangsang lainnya yang dapat menggugah hati dan jiwa para pemuda untuk menjadi pemuda yang berhasil dalam berwirausaha sehingga mampu mengurangi banyaknya tingkat pengangguran dan mampu menciptakan usaha sendiri.

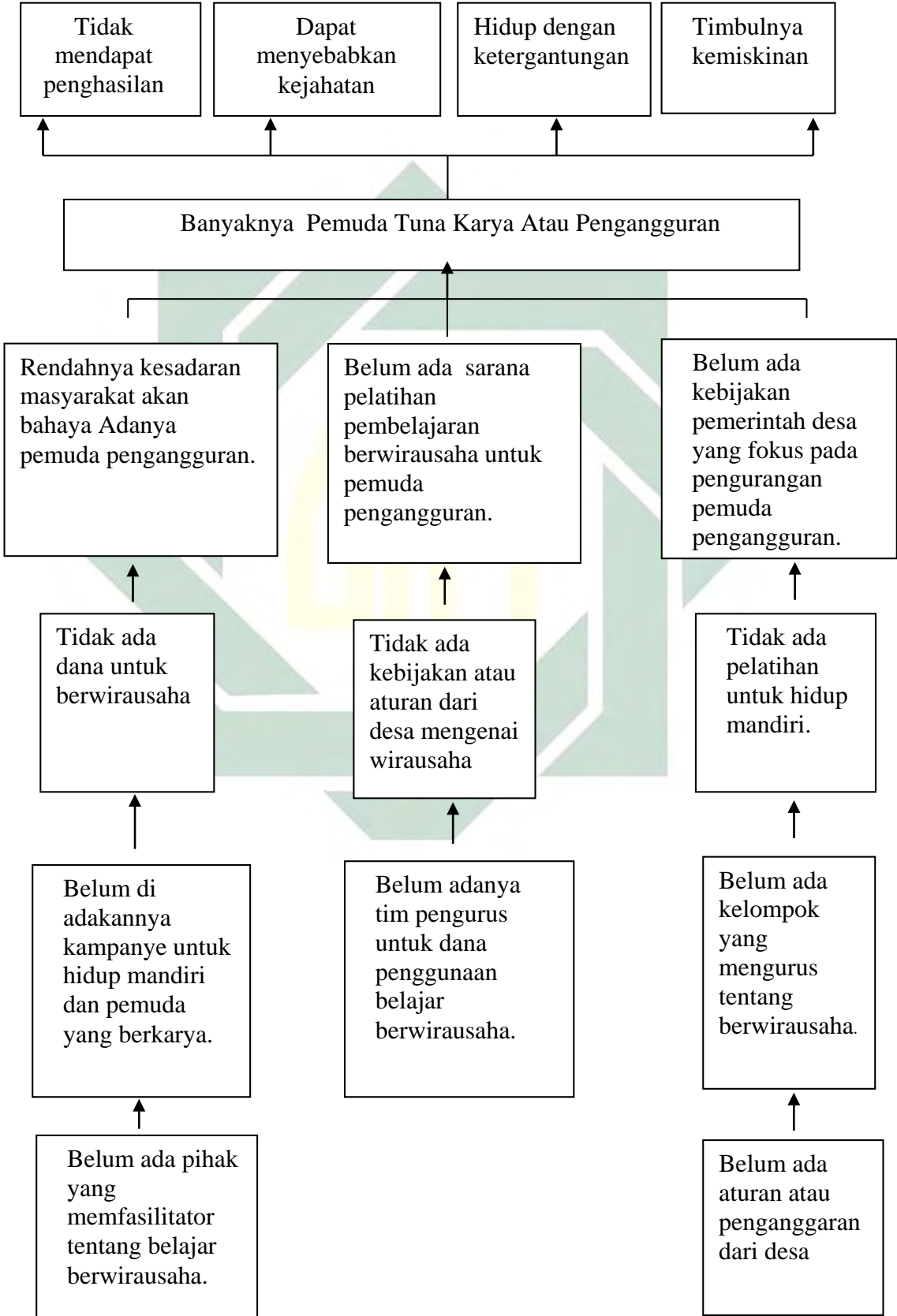
Sesungguhnya untuk dapat meraih kesuksesan dalam bisnis berwirausaha ialah orang tersebut harus memiliki sifat keberanian mencoba. Keberhasilan dalam bisnis berwirausaha sangat dipengaruhi oleh semangat kewirausahaan yang tinggi. Keberanian untuk mencoba dan terus mencoba walaupun gagal pun harus bangkit karena dari kegagalan itu untuk menemukan kekuatan baru dan akan meraih keberhasilan dan kesuksesan menjadi wirausaha.

Orang yang selalu berani mencoba yang pada akhirnya akan meraih kemenangan dan kesuksesan. Dalam berwirausaha perlu memiliki sifat yang positif karena dengan membayangkan kesuksesan dimasa depan, wirausaha terus memotifasi dirinya untuk bekerja lebih giat lagi dan tidak mudah putus asa. Sukses tidaknya seseorang wirausaha didalam mengelola usahanya





## Hirarki Analisis Masalah Banyaknya Pemuda Tuna Karya



Pengangguran berpotensi dapat menimbulkan kerawanan berbagai kriminalitas, gejala sosial, politik dan kemiskinan. Pengangguran menjadi penyebab timbulnya pemborosan yang luar biasa. Setiap orang setiap harinya harus mengonsumsi beras, gula, minyak, energi listrik dan jasa lainnya namun dengan permasalahan pengangguran yang dihadapi subsidi harus terus dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat yang tidak berpenghasilan tersebut.

[illegible]

1. Belum adanya pendidikan untuk hidup mandiri dan kreatif dan inovatif untuk itu pemuda di jarkan untuk hidup mandiri dan tidak bergantung pada kedua orang tua karena pemuda yang berkarya.
2. Belum diadakannya kampanye untuk hidup mandiri dan pemuda yang berkarya karena pemuda nanti juga harus bisa memenuhi kebutuhannya setiap hari supaya bisa meningkatkan perekonomian merkan dan untuk itu maka di adakan pelatihan berwirausaha.

Untuk mengurangi pengangguran pemuda di Dusun Japrang Desa Jegulo pemuda harus pintar-pintar memiliki ide –ide yang cemerlang dan pemuda yang berkarya saat ini generasi muda semakin banyak yang mengembangkan bisnis dan usahanya. Bisnis yang menjadi tren dimasa kini, semakin terus digeluti oleh kalangan muda, dari bidang teknologi, jasa, pengolahan makanan, jajanan, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi terombosan baru dan menginspirasi kalangan muda. Dengan membuka lapangan kerja untuk pemuda dan dengan pemberdayaan masyarakat

[illegible]

Untuk memulai suatu usaha banyak cerita yang dapat kita ambil hikmahnya. Sering kali seseorang kagum menyaksikan kesuksesan seorang pengusaha. Bahkan kadang-kadang tidak tahu proses keberhasilan pengusaha tersebut. Namun, jika di telah lika-liku sebelum sukses menjadi pengusaha banyak cerita suda duka dibelakang kesuksesannya. Tidak sedikit cerita yang menyedihkan dibalik sukses yang diraih oleh pengusaha tersebut. Ada pengusaha yang memulai usahanya dari nol dengan terlatih-latih. Bahkan sering kali pengusaha tersebut menderita kerugian dan nyaris bangkrut. Namun, karena keberanian, kesabaran, ketekunan, dan kepandaianya mengelola usaha dari waktu ke waktu selama bertahun-tahun, akhirnya berhasil menjadi orang yang sukses hasil keringat sendiri.

[illegible]

yang akan dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang diraup. Faktor berikutnya adalah melakukan usaha dengan tidak disengaja, biasanya dilakukan secara iseng. Ini sering disebut sebagai usaha sampingan untuk tambahan kegiatan. Usaha ini biasanya dilakukan oleh mereka yang mencoba menjual atau memproduksi sesuatu skala kecil untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi, usaha ini ternyata terus meningkat. Meningkatnya pesanan atau permintaan ini terus pula direspon oleh pemilik dengan menambah modal dan kapasitas produksinya. Maka, kegiatan yang semula dilakukan hanya dengan mengisi waktu senggang menjadi kegiatan yang memberikan hasil yang luar biasa.

Keuntungan wirausaha jika di bandingkan, kenikmatan memiliki usaha sendiri dengan bekerja pada suatu perusahaan sangat banyak perbedaan. Untuk menjadi seorang pegawai dibutuhkan kepandaian, seperti disyaratkan harus mengikuti dan lulus tes, pandai bergaul, berpenampilan baik, bahkan untuk menjadi pegawai mesti bayar puluhan juta rupiah, Padahal jika uang tersebut digunakan untuk melakukan wirausaha, jumlah sudah jauh dari cukup. Disamping itu, perkembangan penghasilan yang diterima juga relatif kecil.





Memberikan pada pemuda pengangguran suatu pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan sosial untuk mengembangkan suatu usaha tertentu sehingga dapat menurunkan angka pengangguran serta meningkatnya wirausaha mandiri. Wirausaha itu merupakan peran yang sangat penting dalam upaya mengurangi pengangguran, kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

<sup>8</sup> Tulus tambunan, *usaha mikro kecil dan menengah di indonesia, isu-isu penting*, 2012 (Jakarta:LP3ES, Anggota Ikapi) :199

### Analisis Masalah, Tujuan, dan strategi pencapaian tujuan.

| No | Masalah yang terjadi   | Harapan yang diinginkan   | Strategi mencapai tujuan  |
|----|--|---|---|
| 1. | Pemuda belum memiliki kesadaran tentang bahaya banyaknya pengangguran.                                       | Pemuda memiliki pendapatan sendiri dari berwirausaha.   | a. Adanya pelatihan untuk berwirausaha melalui pengolahan jamur tiram<br>b. Adanya kampanye/simulasi pemuda untuk hidup mandiri dan berkarya.                 |
| 2. | Pemuda Belum memiliki ketrampilan untuk berwirausaha.  | Pemuda memiliki ketrampilan berwirausaha.   | a. Mengkoordinir tim pengurus untuk pelatihan berwirausaha<br>b. Memfasilitator tentang pelatihan pelatihan berwirausaha                                      |
| 3. | Belum adanya kebijakan mengenai aturan atau penganggaran dari pemerintah desa bagi pemuda yang pengangguran. | Adanya kebijakan mengenai aturan atau penganggaran pemerintah desa bagi pemuda yang pengangguran. | Mendorong dan memfasilitasi proses advokasi kebijakan pemerintah desa agar menciptakan aturan dan penganggaran untuk membangun pelatihan pemuda berwirausaha. |

[illegible]

Salah satu tugas paling penting seorang peneliti adalah menyusun program yang sesuai dengan kemampuan masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih mudah untuk melakukan kegiatan. Selain itu juga dapat mengukur sejauh mana pencapaian kinerja. Narasi program tujuannya untuk memudahkan masyarakat terkait ancaman banyaknya pemuda tuna karya di Dusun Japrang Desa Jegulo. Dan

**Program/Proyek:**

|                          |   |   |                                   |
|--------------------------|---|---|-----------------------------------|
| Tujuan Akhir<br>(Goal)   | Pemuda Tuna Karya Dapat Hidup Mandiri   |   |                                   |
| Tujuan<br>(purpose)      | Dengan adanya Sarana pelatihan berwirausaha pemuda belajar untuk berwirausaha dan |   |                                   |
| Hasil<br>(Result/output) | Pemuda memiliki kesadaran   | Pemuda memiliki ketrampilan berwirausaha. | Terbentuknya kebijakan pemerintah |

|          |   |   |  |
|----------|---|---|--|
| Kegiatan | 1. Pemuda memahami hidup mandiri dan berkarya     | 2. Dibentuknya sarana FGD pelatihan untuk | 3. Adanya advokasi kebijakan pemerintah        |
|          | 1.1 Pemuda memiliki ketrampilan untuk             | 2.1 Dibentuknya kelompok pengurus         | 3.1 Adanya aturan dan penganggaran dari        |
|          | 1.1.1 adanya pelatihan untuk hidup mandiri        | 2.1.1 Adanya pengurus pengelolaan dana    | 3.1.1 Adanya pihak yang memfasilitator tentang |
|          | 1.1.2 adanya pelatihan untuk berwirausaha melalui | 2.1.2 Adanya kampanye/ simulasi untuk     | 3.1.2 Adanya tim pengurus untuk dana           |

Dari tabel di atas menjelaskan tentang narasi program atau program kegiatan yang memiliki tujuan untuk melatih pemuda untuk belajar berwirausaha dengan melakukan kegiatan rencana pelatihan yang sudah direncanakan di atas. Dan mengetahui hasil yang diharapkan.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub-sub dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan bab yang mengawali tentang judul skripsi yang diangkat oleh penulis, juga membahas tentang analisa situasi dilokasi. Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang yang terjadi di lokasi penulis skripsi. Termasuk juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi pemecahan masalah, dan tujuan dan juga sistematika pembahasan bab per bab dari skripsi.

Bab II Kajian teori dan penelitian terkait, Bab ini membahas tentang konsep pemberdayaan masyarakat, konsep kesadaran masyarakat, konsep pemberdayaan lingkungan, perspektif lingkungan dalam pengembangan masyarakat, konsep menjaga lingkungan dalam perspektif Islam, dan penelitian terkait.

Bab III Metodologi penelitian, Bab ini menjelaskan tentang metode riset aksi partisipatif, subjek penelitian, prosedur penelitian untuk pendampingan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validasi data, dan pelaksanaan penelitian dan pendampingan.

Bab IV Kondisi lingkungan Desa Jegulo, Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi riset pendampingan, di bab ini dijelaskan profil Desa Jegulo ataupun menggambarkan tentang keadaan desa bagaimana kondisi lingkungan desa antara lain: letak geografis, demografi, kondisi pendidikan, kondisi kesehatan, dan profil kelompok yang ada di desa tersebut.

Bab V Memahami permasalahan pemuda secara partisipatif di Desa Jegulo, bab ini menjelaskan tentang rendahnya kesadaran masyarakat akan adanya pemuda tuna karya, belum ada kelompok yang peduli pemuda tuna karya, dan belum ada kebijakan dari desa.

Bab VI Dinamika proses pengorganisasian, Bab ini menjelaskan tentang proses perencanaan program pengorganisasian masyarakat melalui pendekatan seperti inkulturasi, pendekatan awal, melakukan riset bersama, merumuskan masalah komunitas, menyusun strategi gerakan,

Bab VIII Membangun perubahan, bab ini menjelaskan tentang catatan refleksi. Menjelaskan tentang bagaimana merefleksikan hasil pengorganisasian pemuda tuna karya di Dusun Japrang Desa Jegulo, indikator perubahan, hambatan dan tantangannya.

[illegible]



## KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakandan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin.<sup>9</sup> Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>10</sup>

Pemberdayaan masyarakat sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan jika programnya dirancang dan dilaksanakan dengan melihat keberlanjutan dari segi ekonomi. Keberlanjutan ekonomi berarti bahwa tidak ada eksploitasi ekonomi dari pelaku ekonomi yang kuat terhadap yang lemah. Dalam kaitannya ini, maka perlu ada kelembagaan

<sup>10</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.57

ekonomi yang menyediakan, menampung, dan memberikan akses bagi setiap pelaku.

Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Sebuah proses dimana anggota-anggota masyarakat datang bersamasama untuk melakukan aksi kolektif dan mencari solusi-solusi untuk masalah-masalah bersama. Tujuan utama adalah perbaikan kualitas hidup, yang efektif menghasilkan keuntungan ganda dan tanggung jawab sesama anggota masyarakat.

Untuk meningkatkan kesejahteraan pemuda Dusun Japrang Desa Jegulo maka perlu merubah pola pikir yang berubah, dengan dikenalkan potensi yang terdapat di desa mereka, untuk menciptakan kemandirian dan menambah pendapatan perekonomian maka pemuda harus mencoba terlebih dahulu apa yang terdapat di Dusun Japrang Desa Jegulo. Aset utama jamur tiram sumber daya alam yang nantinya akan mewujudkan kemandirian kelompok usaha dan bertujuan kemampuan pemuda tumbuh dan berkembang dengan baik melalui pola usaha skala kelompok atau industri.

Pemberdayaan berbasis aset merupakan pemberdayaan yang melihat potensi dan kekuatan lokal yang ada pada masyarakat komunitas desa. Harapan pengembangan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik lagi

- a. Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya. Mengetahui artinya untuk memberdayakan masyarakat diperlukan hubungan timbal balik antara petugas dengan masyarakat.
- b. Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Pengetahuan tersebut merupakan informasi factual tentang distribusi penduduk menurut umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, status ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, ritual, jenis pengelompokan, serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.
- c. Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia jika tidak memperoleh dukungan dari pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat setempat.
- d. Dalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan.
- e. Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.

- masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat berswadaya.
- Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program action tersebut perlu ditetapkan menurut kemampuan masyarakat, yaitu rendah, sedang dan tinggi.
- Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat karena itu masyarakat perlu diberdayakan agar mampu bekerja sendiri untuk memecahkan masalahnya secara kontinyu.
- Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat akan kemampuan mereka sendiri.

masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat berswadaya.

Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program action tersebut perlu ditetapkan menurut kemampuan masyarakat, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat karena itu masyarakat perlu diberdayakan agar mampu bekerja sendiri untuk memecahkan masalahnya secara kontinyu.

Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat akan kemampuan mereka sendiri.

Wirausaha sosial melihat masalah sebagai peluang untuk membentuk sebuah modal bisnis baru yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat sekitar. Hasil yang ingin dicapai bukan keuntungan materi atau kepuasan pelanggan, melainkan bagaimana gagasan yang diajukan dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat. Mereka seperti seseorang yang sedang menabung dalam jangka panjang karena usaha mereka memerlukan waktu dan proses yang lama untuk dapat terlihat hasilnya.

Terdapat beberapa pembelajaran tentang kewirausahaan sosial beserta beberapa karakteristik yang dimiliki oleh para pengusaha sosial itu

[illegible]

sendiri. Hal tersebut dapat terlihat dari penelitian mengenai kewirausahaan sosial terbagi menjadi beberapa group sosial sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Hal ini pada dasarnya berdiri dari hal-hal yang tidak umum untuk dilakukan dalam kegiatan usaha yang biasanya berjalan secara rutin. Austin Stevenson dan Wei-Skillern berpendapat bahwa pengusaha sosial dan tradisional berbeda dengan pengusahanya sendiri, metode, situasi dan peluang. Tujuan utam dari pengusaha sosial adalah melayani kebutuhan dasar masyarakat, sementara pengusaha tradisional adalah untuk meraih pasar yang besar kasenjangan dan memperoleh keuntungan, dalam proses bertaraf minimum untuk kepentingan masyarakatnnya.

## 2. Peran Wirausaha dalam Perekonomian

Seorang wirausaha berperan baik secara internal maupun external. Secara internal seorang wirausaha berperan dalam mengurangi tingkat ketergantungan terhadap orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya. Secara external, seorang wirausaha berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja. Dengan terserahnya tenaga kerja oleh kesempatan kerja yang disediakan oleh seorang wirausaha, tingkat pengangguran secara nasional menjadi berkurang.

Seorang wirausaha memiliki peran sangat besar dalam melakukan wirausaha. Peran wirausaha dalam perekonomian suatu negara adalah:

- ✓ Menciptakan lapangan kerja

- Sebetulnya perkara yang paling banyak kita rencanakan pembangunan (*development*). *Development* adalah proses sosial yang direncanakan atau direkayasa. *Development* adalah sebuah akta yang juga merupakan perubahan sosial. Dan rekayasa sosial model pembangunan ini memang terjadi secara besar-besaran di negara-negara dunia ketiga. Ada banyak konsep tentang pembangunan, misalnya ada yang mengartikan pembangunan dengan modernisasi. Dengan demikian, *development is the passing of a traditional society into a modern one* (proses pembangunan adalah masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern).<sup>12</sup>
- Perubahan sosial merupakan gejala umum dalam masyarakat modern. Oleh karena itu perlu didekati dengan model pemahaman yang lebih rinci dan mendalam. Upaya tersebut untuk mendapatkan kejelasan substansial sehingga

Perubahan sosial merupakan gejala umum dalam masyarakat. Untuk memahami perubahan sosial, perlu didekati dengan model pemahaman yang lebih rinci dan mendalam. Upaya tersebut untuk mendapatkan kejelasan substansial sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perubahan sosial.

<sup>2</sup> Rochajat Harun, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali, 2012, Hal. 281



Dinamika sosial adalah daya gerak dari sejarah tersebut, yang pada setiap tahapan evolusi manusia mendorong kearah tercapainya keseimbangan baru yang tinggal dari satu masa (generasi) kemasa berikutnya. Struktur dapat digambarkan sebagai *hierarchy* masyarakat yang memuat pengelompokan masyarakat berdasarkan kelas-kelas tertentu (*elit*, *middle* dan *lower class*). Sedangkan dinamika social adalah proses perubahan kelas-kelas masyarakat itu dari satu masa kemasa yang lain.<sup>14</sup>

Menurut Hegel (awalnya sebagai guru Marx), gerakan kehidupan bermula dari sesuatu yang tidak sempurna menuju yang sempurna melalui kontradiksi (*contradiction*). Setiap orang bisa mengkritisi suatu pernyataan dengan pemikiran lain berdasarkan temuan, pengumatan dan landasan rational yang berbeda. Kontradiksi ini perlu disikapi dengan wajar, dalam

<sup>14</sup> Ibid, hal 9-10

### C. Konsep Bisnis Dalam Islam

Konsep bisnis dalam islam memandang bahwa bisnis tidak hanya sebagai hubungan antara manusia dengan manusia saja, tetapi lebih luas dari itu. Berbisnis juga melibatkan hukum-hukum Allah dalam transaksinya, sehingga bisnis yang dijalankan juga mendapat ridho dari-Nya. Berbisnis dalam konteks islam juga tidak sekedar transaksi jual beli antara seorang penjual (pedagang) dan pembeli tetapi lebih dari itu. Bagaimana pembeli merasa puas dalam bertransaksi, tidak merasa ditipu, dilayani dengan baik dan lain sebagainya. Disitus pengusaha muslim.com<sup>16</sup> disebutkan bahwa konsep perniagaan dalam islam amat luas, tidak hanya terbatas pada

<sup>15</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial sketsa teori dan refleksi metodologi kasus Indonesia*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hal 28

Berbisnis merupakan sarana ibadah kepada Allah SWT. Banyak ayat yang menggambarkan bahwa aktivitas bisnis merupakan sarana ibadah, bahkan perintah dari Allah SWT.<sup>18</sup> Adapun penggalan hadits yang menjelaskan tentang larangan kita untuk tidak boleh meminta-minta:

*Artinya : “Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan diatas yaitu orang yang memberi infaq dan tangan di bawah yaitu orang-orang yang meminta-minta.*

Yaitu orang yang memberi lebih baik daripada orang yang menerima, karena pemberi berada di atas penerima, maka tangan dialah yang lebih tinggi sebagaimana yang disabdakan oleh Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam

Makna yang kedua ini terlarang dalam syari'at bila seseorang tidak sangat membutuhkan, karena meminta-minta dalam syari'at Islam tidak boleh, kecuali sangat terpaksa. Ada beberapa hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang melarang untuk meminta-minta, di antaranya sabda Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wasallam. :

Firman Allah dalam Surat Az-Zumar Ayat 39 yang berbunyi:

<sup>17</sup> Muhammad ahsan, *Kewirausahaan*, 2014 (Surabaya: UIN SA Press, cahaya intan XII) : 132.

<sup>18</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha, 2013(Bandung, Alfabeta) : 39

Jamur tiram memiliki nama ilmiah *Pleurotus spp.* Nama lainnya, *shimeji* (jepang), *abalon Mushroom* atau *Oyster mushroom* (Eropa dan Amerika), *supa liat* (Jawa Barat).<sup>19</sup> Jamur yang bisa dikonsumsi. Secara alami, jamur ini hidup pada kayu-kayu yang sudah lapuk. Jamur ini juga bisa tumbuh pada media serbuk gergaji, limbah jerami, limbah kapas, kertas, atau bahan-bahan organik lainnya.

<sup>19</sup> Yusnu Iman Nurhakim, *Sukses Budidaya Jamur Tiram*, 2018(Pemulang, Bumi Pamulang-Bambu Apus): 1

Secara alami, jamur tiram tumbuh pada batang kayu dari jenis-jenis pohon lunak seperti sengon, karet, dadap, kapuk randu, durian. Jamur – jamur yang tumbuh secara alami ini biasa diburu orang sebagai bahan pangan yang bernilai gizi tinggi dan bernilai ekonomi tinggi.

<sup>20</sup> Yusnu Iman Nurhakim, *Sukses Budidaya Jamur Tiram*, 2018(Pemulang, Bumi Pamulang-Bambu Apus): 13





Jamur tiram putih adalah jamur kayu yang tumbuh berderet menyimpang pada batang kayu lapuk. Jamur ini memiliki tubuh buah yang tumbuh menyerupai kulit kerang (tiram). Tubuh buah jamur ini memiliki tudung dan tangkai. Pileus berbentuk mirip cangkang tiram berukuran 5-15 cm dan bagian jamur tiram putih bergelombang.

Jamur tiram sangat mudah dibedakan dengan jenis-jenis jamur lainnya. Jamur tiram memiliki badan buah dengan tudung berwarna putih, merah muda, merah pucat, kekuningan, sampai merah muda. Lebar tudung ini 4-5 cm. Bentuk tudung ini bisa bervariasi tergantung bagaimana cara tumbuhnya. Tudung yang membuka akan tampak mirip payung. Bisa datar, cekung, cembung, atau bergelombang. Tangkai ada ditengah tudung, tapi letaknya selalu asimetris. Jamur tiram yang hasil budidaya akan berukuran lebih besar dibandingkan dengan jamur yang tumbuh secara alami. Bobot badan buah tunggal jamur bisa mencapai 300-400 gram.

Penelitian Terkait adalah penelitian yang terdahulu yang pernah diteliti orang seseorang dan ilmu yang dalam cara berfikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses





|  |                  |  |      |                                     |  |
|--|------------------|--|------|-------------------------------------|--|
|  |                  | putih<br>(pleurotus<br>ostreatus)<br>pada media<br>tumbuh<br>campuran<br>jerami padi<br>dan tongkol<br>jagung.   |      |                                     |  |
|  | Tutik<br>arifah  | Strategi<br>pengembang<br>an industri<br>kecil jamur<br>tiram di<br>kecamatan<br>jambu<br>kabupaten<br>semarang. | 2011 | Metode<br>deskriptif<br>kuantitatif | Berdasarkan analisis SWOT,<br>strategi yang dapat dilakukan<br>untuk pengembangan<br>industri kecil jamur tiram<br>di kecamatan jambu adalah<br>dengan strategi konsentrasi<br>melalui integrasi horizontal.<br>Artinya strategi yang<br>diterapkan lebih defensif,<br>yaitu menghindari<br>kehilangan penjualan dan<br>kehilangan pendapatan. |
|  | Amirul<br>Amalia | Pengolahan<br>jamur tiram<br>untuk<br>pemuda tuna<br>karya   | 2019 | Metode PAR                          | Berdasarkan analisis ya<br>dilakukan peneliti, ingin<br>memberikan pelatihan para<br>pemuda dan mengurangi<br>banyaknya pengangguran<br>pemuda, yaitu dengan cara<br>pengolahan jamur tiram dan<br>menciptakan kemandirian<br>para remaja untuk<br>berwirausaha.   |

Dari tabel di atas menjelaskan tentang penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Dari persamaan dan perbedaan yang di dapat dari penelitian terkait ini sama-sama membahas tentang jamur tiram. akan tetapi adanya perbedaan yang didapat dalam metode yang di gunakan oleh penulis dengan penelitian yang terdahulu.



*Participatory Action Reserch* yaitu dengan merubah pola pikir atau mainset kita bahwasannya penelitian yang kita lakukan ini adalah sebagai suatu proses partisipasi. Kondisi dimana orang memainkan peranan kunci didalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sisten sosial atau komunitas, yang tengah berada di bawah study. Subjek penelitian lebih baik untuk dirujuk atau menjadi rujukan sebagai anggota-anggota komunitas, dan mereka berpartisipasi dalam rancangan, implementasi dan eksekusi penelitian. PAR melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mnedefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi yang terdefiniskan. Anggota-anggota komunitas berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana tindak strategis didasarkan pada hasil penelitian.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan* hlm 105.

Berikut ini adalah prosedur-prosedur dengan pendekatan PAR yang akan dilakukan oleh peneliti selama proses pendampingan dilapangan:

pemetaan awal dilakukan sebagai alat untuk memahami kondisi masyarakat baik secara sosial, pertanian, ekonomi, kesehatan, budaya, pendidikan mata pencarian masyarakat, maupun agama. Sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi dari data pemetaan berbagai persoalan diatas. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam komunitas baik melalui keypeople (kunci masyarakat langsung) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok agama, kelompok budaya, dan kelompok ekonomi lainnya.<sup>28</sup>

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Hal ini

<sup>28</sup> Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research ( PAR)*, (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2013 :104

### 3. Riset Bersama Komunitas

Proses strategi ini menggunakan tahapan-tahapan tertentu, seperti *mapping*, *transek*. Menggunakan tahapan tersebut dikarenakan pada proses *mapping* dan *transek* inilah peneliti dan para pemuda tuna karya dapat mengetahui kondisi desa Jegulo secara luas.

#### 4. Menentukan Masalah Bersama Komunitas

Perencanaan masalah ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah apa yang sebenarnya dihadapi komunitas. Karena setiap masalah sosial yang terjadi tidak selalu terlihat kasat mata. Setelah dilakukan riset bersama, diharapkan komunitas bisa mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi.



Dari tahapan tersebut nantinya akan dipilih fokus masalah yang akan diuraikan bersama-sama. Harapannya adalah memunculkan pemecahan-pemecahan masalah yang relevan dengan kondisi sosial di Dusun Japrang Desa Jegulo.

Langkah selanjutnya setelah masalah dapat ditentukan oleh komunitas adalah merencanakan bagaimana solusi tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perencanaan ini dilakukan bersama komunitas, sehingga komunitas lebih memiliki kuasa untuk menentukan langkah yang akan di ambil untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Adanya perencanaan ini bertujuan mempermudah terciptanya aksi yang tepat untuk potensi pemuda, namun, sebelum aksi benar-benar terlaksana, perlu adanya monitoring, pengorganisasian dan evaluasi terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir kegagalan proses pendampingan sampai pada tahap aksi.

Setelah pada tahapan perencanaan selanjutnya seralih pada tahapan selanjutnya yakni melakukan aksi bersama pemuda di Dusun Japrang Desa Jegulo. Sesuai

### C. Subyek Penelitian

Dari subyek penelitian tersebut maka dijelaskan dibawah ini bagaimana penelitian agar berjalan dengan lancar dan supaya bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Untuk mempermudah penelitian maka harus ada subyek penelitian atau bisa disebut dengan infotman atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Objek adalah permasalahan yang diinfestasikan dalam penelitian, ketika kita memposisikan masyarakat sebagai objek penelitian, maka masyarakat tersebut diposisikan sebagai bagian dari permasalahan penelitian itu sendiri. Dibawah ini adalah subyek penelitian diantaranya:

Pemuda karang taruna adalah kelompok yang sudah terbentuk dari kegiatan karang taruna di Dusun Japrang Desa Jegulo tersebut. Hal ini karena pemuda adalah sebagai subjek pemberdayaan dan akan menjadi pelaku dalam proses perubahan

## 2. Pemerintah Desa

### 3. Ibu jama'ah Tahlil

[illegible]

Dalam sebuah riset aksi yang partisipatif peneliti dan pemuda harus bersama-sama mempelajari masalah secara ilmiah yang terjadi di masyarakat dalam rangka belajar bersama-sama. Cara dan teknik pengumpulan datanya sendiri ialah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Teknik pemetaan adalah teknik yang digunakan untuk memetakan kondisi wilayah Dusun Japrang Desa Jegulo, meliputi pemetaan dalam hal perekonomian masyarakat, jumlah masyarakat marginal yang ada di Dusun Japrang Desa Jegulo tersebut, pemetaan pendidikan masyarakat, pemetaan aset masyarakat yang hilang serta kegiatan yang berkaitan dengan kasus yang ada.

*Transek* adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tim dan narasumber yaitu tokoh masyarakat sekaligus dengan masyarakat untuk menelusuri wilayah untuk mengetahui kondisi fisik seperti tanah, sawah, dan tegal. Transektoral (penelurusan desa) merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung terhadap lingkungan dan keadaan sumber daya alam yang ada. Transect digunakan untuk memetakan beberapa aset yang ada di Desa Jegulo seperti tata guna lahan sawah, tegal dan sebagainya.

Sebuah forum diskusi kelompok sekitar 6-30 orang yang dipandu oleh moderator untuk mengungkapkan konsep, pandangan, pengalihan data, dan

#### 4. Wawancara Semi Serstruktur

## E. Teknik Validasi Data

Disini triangulasi juga diperlukan karena kadang-kadang informasi yang digali dari seseorang tidak sesuai persepsi orang lain. Kadang-kadang persepsi antar fasilitator berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh masyarakat Karena latar belakang antar seseorang berbeda beda. Kadang-kadang informasi yang di analisa dengan suatu tehnik belum pasti benar dan lengkap. Karena itu perlu prinsip “*triangulasi*” atau cek dan recek.

[illegible]

Pada proses kerja riset pendampingan fasilitator menggunakan prinsip ini sebagai bahan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan fasilitator dan tim melihat serta mengkaji kembali data yang sudah berhasil dihimpun. Mengingat dalam setiap tahapan pendekatan pendampingan tentu ada hal-hal yang secara tidak sengaja dapat berulang namun informasi yang didapat sedikit berbeda.

Teknik analisis data ini merupakan proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian.

*Daily routin* ( Kalender Harian )

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digi

Kalender harian ini didasarkan pada perubahan analisis dan monitoring dalam pola harian pemuda. Teknik ini digunakan dalam rangka memahami kunci persoalan dalam dalam tugas harian, juga jika ada masalah-masalah baru yang muncul. Kalender ini juga menjadi acuan adanya perubahan, mengingat pendampingan yang akan dilakkan akan mampu merubah pola kegiatan pemuda sehari-harinya.<sup>30</sup>



untuk keberlanjutan pengolahan jamur tiram di Dusun Japrang Desa Jegulo, perubahan pada aspek analisa hilangnya karakter budaya lokal masyarakat.

5. Analisa pohon masalah dan pohon harapan untuk mengetahui permasalahan dan pemecahan sekaligus program apa yang akan dilakukan. Dan pohon harapan sendiri ialah impian yang berkebaikan dari pada pohon masalah. Semua model analisis ini sangat membantu atau diperlukan untuk mengetahui pangkal problem yang ada.

## 6. Analisis Historis

Analisis historis bermaksud membuat rekonstruksi masa latihan secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, mengverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta memperoleh kesimpulan yang kuat. Penelitian historis adalah penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis.

## 7. Analisis Agronomi

Analisis Agronomi adalah ilmu pertanian yang lebih memfokuskan pada teknik atau metode budidaya tanaman, mempelajari aspek-aspek dari persemaian biji hingga perawatan tanaman supaya mendapatkan hasil produksi yang optimal. Agronomi mempelajari teknik tentang budidaya tanaman hortikultura, sereal, tanaman obat, tanaman bunga, dan tanaman buah. agronomi bisa diibaratkan jantungnya, jika pertanian adalah tubuhnya.

## 8. Analisis Etnografi



## 2. Pemerintah Desa

Pemerintah desa merupakan sebagian perangkat yang bertugas dalam susunan kepengurusan desa. Perangkat desa sangatlah dibutuhkan dalam pemberdayaan karena dengan pengaruh yang mereka miliki dan kebijakan-kebijakan tentang peraturan yang diberikan. Harapannya dalam keterlibatan pemerintah desa ialah membantu dan memfasilitasi sebagian kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan dan keberlanjutan program lainnya.

### Tabel Analisis Partisipasi *Stakeholder*

| Organisasi/<br>Kelompok | Karakteristik | Kepentingan<br>umum | Sumber<br>daya yang<br>dimiliki | Sumber daya<br>yang<br>dibutuhkan | Tindakan<br>yang harus<br>dilakukan |
|-------------------------|---------------|---------------------|---------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|
|-------------------------|---------------|---------------------|---------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|







Keadaan demografi Desa Jegulo jika dilihat dari jumlah penduduk jumlah penduduknya pada tahun 2017 tercatat. Sebanyak 5829 orang dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 2959 orang jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 2933 orang. Serta jumlah kepala keluarga 774 jiwa.<sup>35</sup>

**Jumlah penduduk**

|           |        |
|-----------|--------|
| Penduduk  | Jumlah |
| Laki-Laki | 2959   |
| Perempuan | 2933   |
| Jumlah    | 5829   |

<sup>35</sup> Data Monografi Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban tahun 2017



Desa Jegulo memiliki luas wilayah 911,62 Ha ketinggian tempat dari permukaan laut sekitar 51,00 m dengan suhu rata-rata harian 33 derajat celcius . Sebagian besar wilayah Desa Jegulo adalah tanah kosong atau tegal yang luas. Pemanfaatan wilayah mereka lebih banyak digunakan sebagai pemukiman dan lahan pertanian. Adapun batas-batas wilayah Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

|  |                             |                     |
|--|-----------------------------|---------------------|
|  | tas wilayah sebelah Barat   | sa Prambontergayang |
|  | tas wilayah sebelah Timur   | sa Nguruan          |
|  | tas wilayah sebelah Selatan | sa Sumur Cinde      |
|  | tas wilayah sebelah Utara   | sa Klumpit          |

### C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi penopang dalam meningkatkan sumberdaya manusia untuk membangun bangsa. Dan menumbuhkan kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan. Karena tujuan dalam menempuh pendidikan adalah untuk memberikan suatu pengetahuan agar dapat mencerdaskan bangsa, sehingga

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Jegulo digolongkan menjadi dua macam yaitu tingkat pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pada pendidikan formal jumlah masyarakat yang lulusan pendidikan formal berjumlah 4007 orang dengan rincian sebagai berikut, jumlah masyarakat yang buta aksara dan huruf berjumlah 45 orang, jumlah masyarakat yang yang berpendidikan sampai tamat SD berjumlah 941 orang laki-laki dan 1045 orang perempuan, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat SLTP adalah 376 orang laki-laki dan 325 orang perempuan. Jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat SLTA berjumlah 170 orang laki-laki dan 476 orang perempuan. penduduk yang berumur 7-18 tahun yang masih sekolah berjumlah 522 orang laki-laki dan 476 orang perempuan. Sedangkan jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat perguruan tinggi berjumlah 30 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

### Jumlah Penduduk Menurut Kualitas Tenaga Kerja

| Tingkat Pendidikan | Jumlah    |            |
|--------------------|-----------|------------|
|                    | Laki-laki | Perempuan  |
| Buta Huruf         | 20 orang  | 25 orang   |
| Tidak Tamat SD     | 190 orang | 150 orang  |
| Tamat SD           | 941 orang | 1045 orang |
| Tamat SLTP         | 376 orang | 325 orang  |
| Tamat SLTA         | 170 orang | 104 orang  |





|                |            |            |
|----------------|------------|------------|
| Angkatan kerja | 1867 orang | 1810 orang |
|----------------|------------|------------|

*Sumber: Data Monografi Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban*

*tahun 2017*

Selain pendidikan formal, masyarakat Desa Jegulo juga ada yang berpendidikan non formal seperti mengaji Diniyah dan TPQ/TPA yang ada di wilayah Desa Jegulo.

Secara infrastruktur pendidikan Desa Jegulo bisa dikatakan sangat maju, baik sarana pendidikan formal maupun non formal formal. Di Desa Jegulo terdapat sarana pendidikan formal terdiri dari gedung sekolah gedung SMP/ sederajat sebanyak 6 gedung, gedung SD/sederajat sebanyak 5 gedung, gedung TK sebanyak 3 gedung, gedung tempat bermain anak sebanyak 4 gedung, gedung lembaga pendidikan agama sebanyak 2 gedung, dan gedung prasarana dan sarana pendidikan lainnya sebanyak 3 gedung.

**Tabel 4.6**

## Sarana Infrastruktur Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan                    | Jumlah   |
|-----|---------------------------------------|----------|
| 1   | Gedung SMP/ sederajat                 | 6 gedung |
| 2   | Gedung SD/ sederajat                  | 5 gedung |
| 3   | Gedung TK                             | 3 gedung |
| 4   | Gedung tempat bermain anak            | 4 gedung |
| 5   | Lembaga pendidikan agama              | 2 gedung |
| 6   | Asarana dan sarana pendidikan lainnya | 3 gedung |

*Sumber: Data Monografi Desa Jegulo Tahun 2017*

## 2. Perekonomian Masyarakat Desa Jegulo

Masyarakat Desa Jegulo juga memiliki bermacam-macam pekerjaan antara lain petani yang tercatat sebanyak 2938 orang, buruh tani tercatat sebanyak 880 orang, PNS tercatat sebanyak 19 orang, sopir tercatat sebanyak 33 orang pembantu rumah tangga tercatat sebanyak 35 orang, guru swasta tercatat sebanyak 35 orang, peternak tercatat sebanyak 20 orang, buruh migran tercatat sebanyak 23 orang, pengrajin tercatat sebanyak 8 orang, dan wiraswasta tercatat sebanyak 232 orang.

**Tabel 4.7**  
**Profesi penduduk**

| No | Profesi Penduduk    | Laki-laki  | Perempuan  |
|----|---------------------|------------|------------|
| 1  | Petani              | 1643 orang | 1295 orang |
| 2  | Buruh tani          | 440 orang  | 440 orang  |
| 3  | Buruh migran        | 12 orang   | 11 orang   |
| 4  | Pegawai negri sipil | 15 orang   | 4 orang    |
| 5  | Pengrajin           | 4 orang    | 4 orang    |
| 6  | Peternak            | 20 orang   | 0 orang    |
| 7  | Montir              | 45 orang   | 0 orang    |
| 8  | Perawat swasta      | 2 orang    | 0 orang    |
| 9  | Bidan swasta        | 0 orang    | 3 orang    |

|    |   |           |               |
|----|---|-----------|---------------|
| 10 | Pengusaha kecil, menengah dan besar             | 8 orang   | 8 orang       |
| 11 | Guru swasta                                     | 17 orang  | 18 orang      |
| 12 | Dosen swasta                                    | 2 orang   | 0 orang       |
| 13 | Seniman/artis                                   | 32 orang  | 20 orang      |
| 14 | Tukang kayu                                     | 62 orang  | 0 orang       |
| 15 | Tukang batu                                     | 107 orang | 0 orang       |
| 16 | Pembantu rumah tangga                           | 5 orang   | 30 orang      |
| 17 | Karyawan perusahaan swasta                      | 26 orang  | 20 orang      |
| 18 | Wiraswasta                                      | 122 orang | 110 orang     |
| 19 | Tidak mempunyai pekerjaan tetap                 | 30 orang  | 7 orang       |
| 20 | Pelajar   | 366 orang | 260 orang     |
| 21 | Ibu rumah tangga                                | 0 orang   | 480 orang     |
| 22 | Purnawirawan/pensiunan                          | 4 orang   | 0 orang       |
| 23 | Perangkat desa                                  | 9 orang   | 0 orang       |
| 24 | Buruh harian lepas                              | 128 orang | 125 orang     |
| 25 | Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan | 25 orang  | 0 orang       |
| 26 | Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan   | 33 orang  | 0 orang       |
| 27 | Pemilik usaha informasi dan komunikasi          | 3 orang   | 0 orang orang |
| 28 | Buruh usaha informasi dan komunikasi            | 1 orang   | 0 orang       |
| 29 | Kontraktor                                      | 5 orang   | 0 orang       |
| 30 | Pemilik jasa hiburan dan pariwisata             | 10 orang  | 0 orang       |
| 31 | Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata         | 19 orang  | 9 orang       |





dan 2933 orang perempuan. jika ditinjau dari segi keagamaan masyarakat Desa Jegulo para ibu-ibu yang antusias mengikuti aktifitas keagamaan yang baik seperti jama'ah tahlil yang dibentuk pada tahun 2010 yang diketuai oleh Ibu Hj. Muslikah wakil ketua Ibu Hj. Weniati sekretaris Sri Wahyuni dan bendahara Ibu Jukah jama'ah tahlil biasanya dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 14.00, tidak hanya itu mereka juga selalu menyisihkan uang untuk ditabung sedikit demi sedikit untuk membayar keperluan nantinya apabila ada kegiatan yang terjadwal seperti ziarah ke makan para wali, untuk membayar seragam ataupun untuk keperluan pengajian ataupun konsumsi, apabila uang yang sudah terkumpul tadi bisa digunakan sehingga mereka tidak merepotkan suami atau orang lain. Di bawah ini tabel anggota jama'ah tahlil:

**Tabel 4.8**  
**Anggota Jama'ah Tahlil**

| No. | Anggota        |           |            |
|-----|----------------|-----------|------------|
| 1   | Siti Munawaroh | Mbah mari | Ngatemi    |
| 2   | Tutik          | Zahrotus  | Ju'amaroh  |
| 3   | Jumi           | Martinah  | Layli      |
| 4   | Karisah        | Monah     | Juwarsi    |
| 5   | Rumiati        | Kamisah   | Jaminah    |
| 6   | Sulaseh        | Rupi'ah   | Jaenab     |
| 7   | Sunarti        | Tekni     | Widji      |
| 8   | Kasiatun       | Sumirah   | Musripah   |
| 9   | Supatmi        | Sumarti   | Mukminatin |
| 10  | Supini         | Rokemah   | Robbi'ah   |
| 11  | Sulaekah       | Sukartini | Juwarning  |

*Sumber: wawancara ibu Hj. Weniati pada hari jum'at pukul 07.30 WIB*

### 1. *Yasinan*

Masyarakat Desa Jegulo, memiliki kepercayaan memiliki kepercayaan agama Islam secara keseluruhan. akan tetapi masyarakat masih melakukan ritual-ritual adat kejawen, seperti ruwetan, selamatan dan sebagainya. Ketaatan agama Desa Jegulo bisa dibilang sudah cukup baik, terlihat dari banyak mushola yang berdiri. Meskipun jama'ah sholatnya tidak selalu penuh, akan tetapi keperdulian terhadap agama sudah dibilang baik. Mereka memperhatikan fasilitas keagamaan yang ada di lingkungannya. Mereka sadar akan kebutuhan agama yang juga menjadi kebutuhan masyarakat Desa Jegulo secara rohani. Bahkan masyarakat selalu mengadakan kegiatan pengajian umum rutin setiap hari minggu pagi setelah subuh yang diikuti oleh ibu-ibu.

[illegible]

## 2. Wayang

### 3. *Gotong Royong*

[illegible]

*Tayuban* merupakan salah satu jenis kebudayaan adat Jawa, yaitu adanya sebuah paguyuban dan sanggar seni dimana juga mempunyai alat-alat gamelan tersendiri, serta sinden sebagai penyanyi, penari Remo dan Jaipong. Pelaksanaan dari *tayuban* yakni dilaksanakan atau istilah orang Jawa ditanggap yaitu ketika adanya pesta pernikahan. Pada umumnya, panjak atau anggota *tayub* melakukan arisan untuk menanggap *tayuban*. Dalam pementasannya *tayuban* seringkali diiringi dengan sinden yang menari, dengan memakai selendang yang dipakai dileher, serta diiringi dengan musik gamelan.

*Jaranan* yaitu sebuah kesenian tari tradisional yang mana tari itu menggunakan kuda (kuda kepang atau kuda lumping) bukan berarti kuda sungguhan. Kesenian ini menggambarkan seorang prajurit dari kerajaan majapahit dan juga patih dari kerajaan sengosari berkelana dengan mengendarai kuda, yang mana ditengah perjalanannya dihadang oleh bangsa siluman (ular raksasa ataaau naga), maka patih dan prajuritnya bertempur dengan naga tersebut. Hingga saat ini kesenian jaranan

Jumlah tamu yang mbecek terbilang cukup banyak, sehingga masyarakat yang membantu seseorang yang sedang mempunyai hajatpun juga banyak. Terhitung sebelum 1 minggu acara hajatan dimulai, tetangga sekitar sudah berkumpul untuk membantu membuat gegempara tamu yang datang. Masyarakat sekitar melakukan semua kegiatan memasak dengan cara tradisional. Tanpa ada sentuhan teknologi sedikitpun, mulai dari menghaluskan bumbu masak, mengupas/ memarut kelapa, mencabuti bulu ayam, dan sebagainya. Semua pekerjaan dapur dikerjakan secara gotong royong dan suka rela karena mereka tidak akan mendapat imbalan berupa upah atau uang. Akan tetapi berupa nonjok sebagai ucapan terimakasih telah membantu saat hajatan berlangsung

*Sedekah Bumi* adalah salah satu tradisi yang ada di Tuban, Jawa Timur setiap tahunnya. Atau bisa disebut dengan manggan, Jika dilihat sekilas tradisi ini terlihat seperti sarapan bersama di area pemakaman atau kuburan. Namun sebenarnya dalam tradisi ini terdapat unsur kekeluargaan, spiritual, dan kepercayaan masyarakat dalam proses acaranya. Manggan dilakukan setiap tahun yang dimulai pada Hari Kamis Kliwon dibulan besar yaitu bulan Haji. Diharinya, diadakan acara serupa namun berbeda area pemakamannya. Contoh

Masyarakat sangat antusias akan acara ini. Sehari sebelum Sedekah bumi mereka sibuk mempersiapkan manganan yang akan dibawa dan tempat untuk acara. Pada malam harinya, mereka akan memasang lampu disekitar pemakaman untuk menandakan bahwa acaranya akan berlangsung disana. Pagi hari menjelang manganan, masyarakat datang dengan membawa makanan yang sudah disiapkan. Tikar-tikar digelar pada tempat yang landai dan luas disekitar area pemakaman tersebut. Makanan yang dibawa diletakkan diatas alas daun pisang. Macam-macam makanan yang ada namun umumnya seperti makanan hajatan dan kue-kue khas jawa timur seperti rengginang, apem dan ketan.

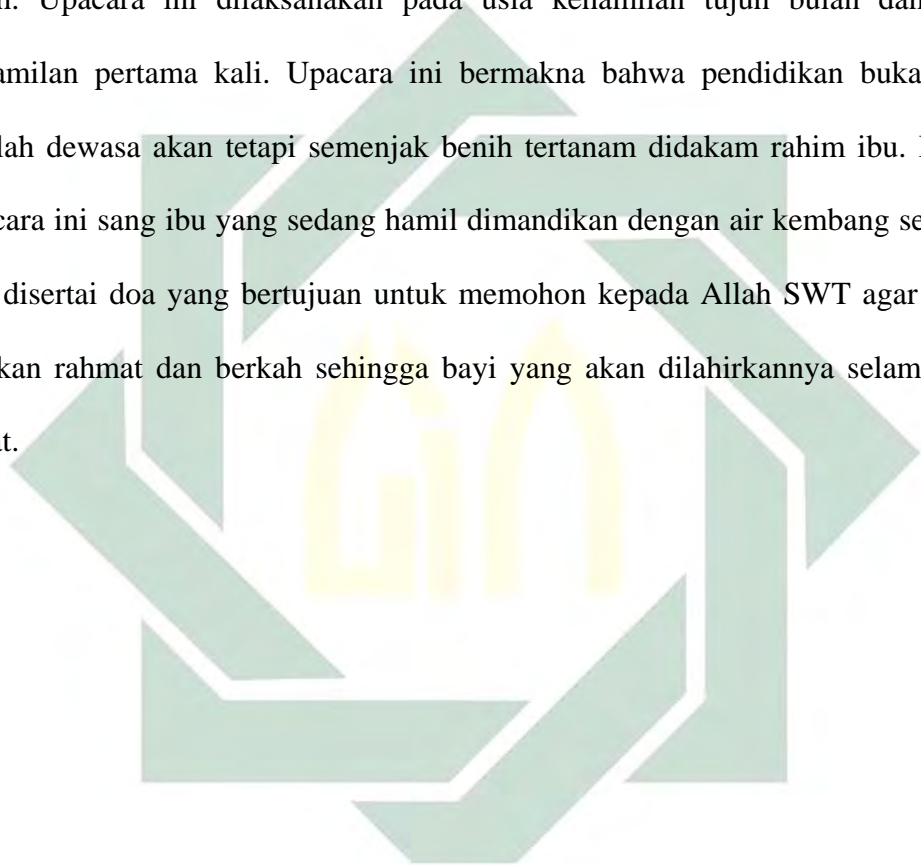
Acaranya dimulai dengan pembacaan doa oleh pemuka agama di daerah setempat. Lalu dilanjutkan dengan acara inti yaitu makan bersama makanan yang sudah dibawa oleh masyarakat. Pada saat acara ini kekeluargaan sangat terasa karena akan banyak ada interaksi seperti mengobrol antara warga. Karena semua warga membawa makanan tentu saja banyak sisa makanan yang ada. Oleh karenanya makanan kembali dibagi-bagikan kepada warga dan disinilah tukar menukar makanan terjadi. Terkadang acara dilanjutkan dengan kesenian khas tuban yaitu tayub/sindir pada siang hingga malam hari.

*Tingkeban* adalah sebuah acara adat yang dilakukan untuk permohonan bagi seorang perempuan yang baru pertama kali hamil yaitu pada saat usia kehamilan



memasuki bulan ke empat (*neloni*) dan pada masa kehamilan yang memasuki bulan ketujuh (*mitoni*), dengan istilah *neloni mitoni* atau *tingkeban*.

Upacara *tingkeban* salah satu tradisi masyarakat Jawa terutama Desa Jegulo. Upacara ini disebut juga *mitoni* berasal dari kata *pitu* yang mempunyai arti arti tujuh. Upacara ini dilaksanakan pada usia kehamilan tujuh bulan dan pada kehamilan pertama kali. Upacara ini bermakna bahwa pendidikan bukan saja setelah dewasa akan tetapi semenjak benih tertanam didalam rahim ibu. Dalam upacara ini sang ibu yang sedang hamil dimandikan dengan air kembang setaman dan disertai doa yang bertujuan untuk memohon kepada Allah SWT agar selalu berikan rahmat dan berkah sehingga bayi yang akan dilahirkannya selamat dan sehat.



# MEMAHAMI PERMASALAHAN PEMUDA SECARA PARTISIPATIF DI DESA JEGULO

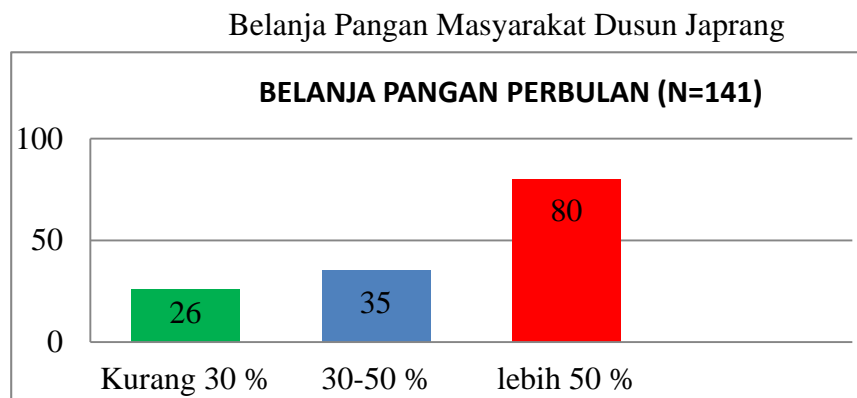
Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dalam pemenuhannya hal ini merupakan bagian dari hak asasi manusia. pemenuhan kebutuhan pangan juga terkait dengan upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Untuk menjadi sehat syarat utama yang diperlukan adalah SDM dapat mengkonsumsi pangan sesuai kebutuhan proses metabolisme tubuh. Pemenuhan kecukupan pangan bagi setiap masyarakat merupakan suatu kewajiban bersama pemerintah dan masyarakat. pemenuhan kecukupan pangan perseorangan merupakan esensi dari ketahanan pangan, dan tersedianya pangan yang cukup.

Aspek yang terkait dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pengeluaran masyarakat, secara umum tingkat pengeluaran masyarakat

jauh lebih besar dari pada tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga semakin rendah porsi atau pangan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada dan penghasilan pun sangat minim karena harus mencukupi keluarga dan kebutuhan lainnya. Sebagai masyarakat pedesaan, sudah barang tentu dengan segala kearifannya masyarakat selalu memanfaatkan seoptimal mungkin potensi alamnya, mulai dari bertani, berkebun, dan dagang. Ketergantungan mereka terhadap lahan sangat kental nuansa ekonomi maupun sosialnya. Secara ekonomis, lahan dapat menjadi sumber kehidupan ekonomi keluarga selain itu, mereka juga melakukan aktivitas penunjang atau usaha sampingan yang diposisikan sebagai bentuk memenuhi kepentingan makan. Menurut tradisi masyarakat berdagang sebenarnya tidak hanya menjadi bagian untuk menunjang ekonomi keluarga, tetapi juga bisa menjadi bentuk investasi keluarga, yang bisa di gunakan untuk biaya mendirikan rumah, pernikahan, atau pendidikan anak.

Dengan cara produksi dan pendapatan ekonomi keluarga, dapat diketahui bahwa lapangan kerja masyarakat masih relatif homogen. Dalam hubungan ini, norma-norma dan tradisi yang mengatur pengolahan lahan diharapkan bida arif dan bijaksana, karena fungsi lahan juga mengandung nilai-nilai sosial yang perlu dikembangkan jika komunitas ini butuh perkembangannya. Berikut ini adalah Grafik belanja bulanan masyarakat Dusun Japrang Desa Jegulo:

Grafik 5.1



*Sumber :Data Peneliti melalui wawancara*

Dari tabel di atas menjelaskan tentang pengeluaran belanja pangan masyarakat perbulan dari 141 kepala keluarga yang kurang dari 30% ada 26 kepala keluarga selain itu yang lebih dari 30-50% ada 35 kepala keluarga dan yang terakhir belanja pangan masyarakat yang lebih dari 50% ada 80 kepala keluarga. Selain pengaruh faktor ekonomi, pangan juga sangat tergantung pada perubahan iklim. Perubahan iklim yang terjadi saat ini mengakibatkan perubahan pola tanam, perubahan pola hujan, sehingga waktu kapan akan terjadi musim kering atau musim hujan sulit diprediksi, munculnya hama/penyakit tanaman yang tidak terprediksi dan lainnya. Perubahan beberapa faktor ini berdampak pada sulitnya pencapaian produksi pangan sesuai yang telah dirancang. Menyikapi berbagai kendala tersebut, maka harus melakukan pemanfaatan sumber daya pertanian dan pangan secara efisien dan optimal dengan memperhatikan potensi lahan.

### B. Terbatasnya Lapangan Pekerjaan

Indonesia merupakan Negara yang berpenduduk terpadat di dunia. Karena penduduk di Indonesia sangat padat dan lapangan kerja yang tidak menjangkau jadi pengangguran di Indonesia bertambah banyak. Sebagian besar tenaga kerja kehilangan pekerjaannya di daerah perkotaan karena krisis moneter begitu juga di daerah pedesaan terutama dibidang pertanian. Keadaan di negara-negara berkembang masalah pengangguran yang mereka hadapi dari tahun ketahun semakin bertambah serius, dikarenakan lowongan pekerjaan di Indonesia merupakan hal yang sangat langka sebab perusahaan bila membutuhkan karyawan malah diisi oleh tenaga kerja asing, sehingga warga Negara Indonesia tidak ada kesempatan untuk bekerja dinegaranya sendiri, kebanyakan malah bekerja di negara lain.

[illegible]

masyarakat rendah yang mengakibatkan kemiskinan, bertambahnya anak jalanan adapun di Dusun Japrang Desa Jegulo terdapat anak jalan yang berjumlah 2 orang dan pengamen yang berjumlah 5 orang. Dengan demikian pendapatan yang rendah maka dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah untuk pembangunan juga akan terus menurun.

Kebijakan yang perlu dilakukan pemerintah untuk madata pengangguran dan kemiskinan untuk mengatasi masalah pengangguran sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah telah menerapkan berbagai macam usaha untuk mengurangi kapasitas pengangguran yang ada di dalam negeri.

Misalnya beberapa usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi pengangguran dengan mengadakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena dengan KUR ini rakyat bisa meminjam uang untuk modal usaha yang dijamin oleh lembaga penjamin kredit, sehingga rakyat pengangguran dapat menjalankan usaha kecil bagi kesejahteraan hidupnya. Ada juga bantuan operasional sekolah yang sering disebut dengan dana BOS, dengan adanya bantuan ini dapat meringankan masyarakat untuk pembiayaan pendidikan belajar 9 tahun, sehingga rakyat yang kurang mampu bisa mencapai pendidikan 9 tahun.

Selain diatas untuk mengurangi pengangguran dengan cara memperluas kesempatan kerja dengan membuka lapangan kerja baru, melakukan pemindahan tenaga kerja yang kurang sehingga bisa menyeimbangi,

memberikan informasi lowongan kerja kepada orang-orang sehingga mereka siap untuk terjun langsung ke lapangan.

### C. Masalah Sosial Tuna Karya Di Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat.

Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

Masalah sosial dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis factor, yakni antara lain :

1. Faktor ekonomi : kemiskinan, pengangguran, dan lain-lain.
2. Faktor budaya : perceraian, kenakalan remaja, dan lain-lain.
3. Faktor biologis : penyakit menular, keracunan makanan, dan lain sebagainya.
4. Faktor psikologis : penyakit syaraf, aliran sesat, dan sebagainya.

Tuna Karya atau pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, atau seseorang yang



Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketidakadaan pendapatan menyebabkan pengangguran harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah GNP dan pendapatan per kapita suatu negara.

Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran dari faktor pribadi diantaranya:

- [illegible]



memungkinkan untuk terus mengupdate informasi tentang lowongan pekerjaan.

#### D. Peran Pemerintah Untuk Mengatasi Tingginya Pengangguran

Masalah-masalah yang melibatkan antara masyarakat dan pemerintah tidak akan pernah mendapatkan penyelesaian, bahkan permasalahan tersebut masih berkelanjutan hingga saat ini. Pengangguran menjadi salah satu contoh masalah yang belum terselesaikan, bukannya selesai melainkan pada permasalahan ini makin meningkat. pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang berat untuk diselesaikan. Tidak ada solusi yang bisa mengatasi atau mengurangi pertumbuhan angka pengangguran yang meningkat setiap tahunnya. Di berbagai provinsi, pengangguran menjadi masalah yang sulit diselesaikan.

Pengangguran atau yang biasa disebut tuna karya adalah istilah bagi orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran juga dapat diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia tertentu yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan agar memperoleh upah agar bisa mencukupi kebutuhan hidup dirinya serta keluarganya.

Di Indonesia, permasalahan mengenai pembangunan sudah merajalela di masyarakat mampu hingga masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya pengangguran, maka tingkat kriminalitas juga akan semakin

Pengangguran disebabkan oleh banyak faktor, yaitu contohnya bahwa pengangguran itu bisa timbul karena faktor kemalasam dari sumber daya alamnya, yang kedua yaitu karena cacat atau umur yang sudah lewat, dan yang terakhir karena kurangnya pendidikan dan kurang keterampilan.

Masalah pengangguran tidak hanya dapat merugikan dalam segi ekonominya saja, namun juga dapat berpengaruh dalam segi politik,

keamanan, dan social sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan. Dan, jangka panjangnya akan berakibat menurunnya GNP dan pendapatan perkapita suatu negara.

Kepadatan penduduk menjadi salah satu faktor timbulnya masalah pengangguran, karena dengan semakin tingginya jumlah penduduk di suatu daerah, maka akan semakin banyak masyarakat usia produktif yang mencari pekerjaan untuk menghidupi dirinya sendiri maupun menghidupi keluarganya. Hal ini menjadi tidak seimbang karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dan jumlah penduduk di Indonesia berbeda sangat jauh. Sementara dengan bertambahnya penduduk yang ada, namun jika mereka tidak memiliki keahlian dan keterampilan maka mereka tidak akan mendapatkan pekerjaan, karena di era globalisasi ini keahlian dan keterampilan merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan.

Banyak lulusan siswa atau siswi SMA dan SMK yang menganggur akibat ketatnya persaingan dalam mendapatkan suatu pekerjaan. Bisa dikatakan karena keahlian mereka yang kurang, serta kurangnya pengalaman pekerjaan membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu, seharusnya pemerintah melakukan pelatihan tambahan bagi siswa atau siswi yang akan memasuki dunia bekerja. Jika pelajar tersebut memiliki potensi lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun ia terhalang biaya, maka pemerintah lebih meningkatkan kenyamanan dan kemudahan dalam mendapatkan beasiswa untuk

membantu mahasiswa yang membutuhkan biaya kuliah. Setidaknya itu juga dapat membantu perekonomian Indonesia kelak.

Selanjutnya, saya akan menjelaskan mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengangguran, yaitu dampak ekonomi, sosial, dan pembangunan ekonomi nasional. Yang pertama yaitu dampak segi ekonomi, yaitu pengangguran secara tidak langsung berkaitan pendapatan nasional, maksudnya tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan turunnya Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga pendapatan nasional juga akan mengalami penurunan. Kedua, pengangguran akan menghambat investasi, karena jumlah tabungan masyarakat ikut menurun. Ketiga, pengangguran akan menimbulkan menurunnya daya beli masyarakat, sehingga akan mengakibatkan kelesuan dalam berusaha.

Lalu, dampak pada segi sosial yaitu menimbulkan perasaan malu dan minder antar masyarakat. Juga menambah angka kriminalitas karena tuntutan kebutuhan hidup yang tidak tercukupi maka banyak masyarakat yang mencuri, merampok, menjambret, dan lain sebagainya. Pada segi ini juga akan memunculkan sikap malas, maksudnya akan memunculkan banyak pengemis di jalan. Mereka menjadikan mengemis sebagai profesi yang sangat menguntungkan. Dan pada akhirnya akan banyak anak-anak yang putus sekolah karena orang tua mereka tak sanggup membiayai sekolah.

Terakhir, yaitu dampak dari segi pembangunan ekonomi nasional yaitu akan membuat pendapatan nasional menurun karena semakin banyak orang

yang tidak bekerja, maka akan membuat pendapatan nasional pun ikut menurun, pendapatan perkapita masyarakat semakin rendah maka output yang dihasilkan sebagai sumber pendapatan nasional pun ikut turun dan mempengaruhi pembangunan nasional. Pada sisi permintaan, upah yang rendah mengakibatkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa juga semakin rendah, maka perusahaan akan mengurangi produksinya sehingga akan terjadi pengurangan karyawan atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Lalu, investasi pembentukan modal akan merendah, kurangnya minat masyarakat untuk berinvestasi, dan yang terakhir hal ini akan menjadi sumber utama kemiskinan dan pemborosan sumber daya serta potensi yang ada.

Selain itu, para perusahaan asing lebih suka memperkerjakan Tenaga Kerja Asing (TKA) di perusahaannya, padahal seharusnya pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh tenaga-tenaga lokal menjadi sasaran TKA dari luar negeri. Mereka tergiur dengan upah yang tinggi dari perusahaan. Seharusnya pemerintah bisa membatasi jumlah TKA yang masuk dan bekerja di Indonesia, khususnya tiap-tiap daerah di Indonesia lebih memperketat penerimaan ketenaga kerjaannya. Mendahulukan masyarakat sekitar agar berkurangnya pengangguran di daerah tersebut.

Maka dari itu, peran pemerintah sangat penting dalam upaya penurunan angka pengangguran yang tinggi di Indonesia. Dibantu juga dengan ketersediaan masyarakat dalam mendukung upaya yang diberikan pemerintah. Saling bekerja sama satu sama lain, agar dapat dengan mudah



86

Upaya-upaya yang dapat mengatasi masalah pengangguran antara lain yaitu melalui kebijakan pemerintah. Beberapa contoh kebijakan pemerintah yaitu dibagi menjadi beberapa aspek, ada aspek ekonomi, aspek sosial politik, dan tindakan dari pemerintah. Pertama, saya akan menjelaskan aspek ekonomi, yaitu dengan menyediakan lowongan pekerjaan dari tahun ke tahun, maksudnya jangan hanya mau menjadi pegawai saja namun juga harus bisa memiliki inovasi seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru agar masyarakat pengangguran lainnya dapat bergabung dan bekerja. Lalu meningkatkan taraf kemakmuran dari masyarakat, dan selanjutnya memperbaiki pembagian pendapatan tiap daerah, misalnya di Jawa Timur, pembagian dana nya tidak merata karena itu banyak warga yang berbondong-bondong keluar kota agar mendapat upah yang tinggi, disisi lain itu menguntungkan untuknya, namun merugikan masyarakat lokal daerah tersebut karena ia sendiri pun masih banyak yang menganggur.

Yang kedua, mengenai aspek sosial dan politik, yaitu meningkatkan kemakmuran keluarga dan kestabilan keluarga, dan didalam sebuah keluarga tersebut harus ada yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga tersebut. Lalu, menghindari masalah kejahatan, seperti yang dijelaskan diatas sebelumnya bahwa semakin tinggi angka pengangguran maka akan menarik angra kriminalitas juga. Dan selanjutnya yaitu mewujudkan kestabilan politik, dalam sebuah perekonomian yang

tingkat penganggurannya tinggi, kebanyakan masyarakat sering melakukan demonstrasi dan mengemukakan kritik atas pemimpin pemerintah dan hal ini dapat menghambat kegiatan ekonomi.

Ketiga, yaitu mengebai aspek dari tindakan pemerintah itu sendiri, antara lain yang pertama adalah mengurangi biaya pajak, selama ini pajak menjadi salah satu pemasukan bagi negara, namun disisi lain dengan banyaknya biaya pajak maka banyak masyarakat yang tidak mampu membayar pajak hingga mereka menumpuk tidak membayarnya dari tahun ke tahun. Lalu yang kedua yaitu mendorong taraf kemakmuran masyarakat. Yang ketiga yaitu, memperbaiki pembagian pendapatan.

Keempat yaitu, menghindari kejahatan, dan yang terakhir yaitu, menambah keterampilan dan keahlian masyarakat agar memiliki banyak keahlian dan dapat saling menguntungkan bagi perusahaan maupun bagi dirinya sendiri.

Menurut saya, pemerintah dapat mengatasi masalah pengangguran dengan berbagai macam cara. Yang pertama yaitu dengan cara mengembangkan program transmigrasi, program ini bertujuan untuk mengambil tenaga kerja dari sector agraris dan informal yang berada di wilayah tertentu. Selanjutnya yang kedua yaitu dengan memperluas kesempatan kerja, maksudnya bisa membuka sebuah industri atau usaha padat karya di wilayah yang memiliki angka pengangguran yang tinggi.

Lalu yang ketiga yaitu dengan mengembangkan industry rumahan. Yang keempat yaitu dengan cara meningkatkan investasi. Lalu yang kelima

dengan cara membuat sebuah pelatihan yang bisa menambah keahlian dan keterampilan masyarakat sebagai tambahan bekal untuk bekerja atau mungkin mereka bisa membuka usaha sendiri. Yang keenam yaitu dengan membuka proyek umum, seperti jembatan, foodcourt kota, dan lain-lain, yang mungkin akan membantu masyarakat yang tidak memiliki modal untuk mendirikan usahanya. Yang selanjutnya yaitu yang ketujuh, bisa melakukan peningkatan mobilitas tenaga kerja maksudnya dengan cara memindahkan industry ke tempat yang memiliki pengangguran parah.

Selanjutnya yang kedelapan yaitu mengelola permintaan masyarakat, seperti misalnya masyarakat meminta sesuatu barang yang dapat menunjang kemajuan ekonominya demi kemajuan bersama. Yang kesembilan yaitu mengadakan sistem informasi mengenai lapangan pekerjaan, seperti melakukan pengenalan ke sekolah-sekolah, kampus, maupun balai latihan ketenagakerjaan. Yang terakhir, antara pemerintah dan masyarakat harus memiliki hubungan yang baik agar dapat saling mendukung upaya penurunan angka pengangguran di Indonesia.

Jadi, untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia maka pemerintah juga harus turun tangan dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, maupun dengan cara-cara lainnya. Pemerintah juga harus konsisten dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang dibuatnya. Pemerintah juga harus memberikan pelatihan, penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat untuk bisa mengembangkan kemampuannya. Selain pemerintah yang

membuat kebijakan, masyarakat juga harus berpartisipasi mendukung upaya pengurangan pengangguran yang ada di Indonesia.

Jadi, untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia maka pemerintah juga harus turun tangan dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, maupun dengan cara-cara lainnya. Pemerintah juga harus konsisten dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang dibuatnya. Pemerintah juga harus memberikan pelatihan, penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat untuk bisa mengembangkan kemampuannya. Selain pemerintah yang membuat kebijakan, masyarakat juga harus berpartisipasi mendukung upaya pengurangan pengangguran yang ada di Indonesia.

### E. Memanfaatkan Ruang Rumah Yang Kosong Untuk Budidaya Jamur

## Tiram

Dari observasi yang sudah dilakukan di Dusun Japrang Desa Jegulo ini masyarakat ingin menciptakan suatu wirausaha yang biaya sangat rendah dan menguntungkan untuk itu peneliti memiliki ide untuk memanfaatkan lokasi-lokasi rumah atau kamar-kamar rumah yang kosong untuk dimanfaatkan secara baik yaitu dengan menggunakan kamar tersebut untuk budidaya jamur tiram selain biaya yang digunakan untuk budidaya jamur tiram murah juga sangat menjanjikan bahkan sangat menguntungkan untuk masyarakat yang ingin mempunyai usaha yang murah tidak mengeluarkan biaya yang sangat banyak. Karena jamur tiram adalah salah satu jenis jamur konsumsi yang banyak diminati oleh masyarakat.

1. Mengendalikan kolestrol
2. Meningkatkan sistem imun tubuh
3. Kaya akan antioksidan
4. Nutrisi penting ibu hamil
5. Anti kanker dan tumor
6. Melindung jantung dan menurunkan tekanan darah

1. Proses Pemilihan Bibit Jamur Tiram yang bagus dan cari bibit jamur yang berkualitas dari penjual bibit jamur yang sudah terpercaya atau yang sudah berpengalaman dalam budidaya jamur tiram.
2. Proses pembuatan media pertumbuhan jamur tiram atau bisa di sebut dengan baglog. Membuat media jamur tidaklah sulit karena pertumbuhan jamur yang baik dan bagus tergantung benih yang ditanam. Untuk mengatasi keterbatasan tempat maka penanaman jamur bisa membuat media tempat pertumbuhan jamur dengan membuat baglog. Baglog adalah singkatan dari Bekatul, Grajen (serbuk kayu hasil gergaji) dan kapur. Untuk mendapatkan bekatul yang asli dan berkualitas maka haruslah beli dari penjual bekatul yang terpercaya.

3. Proses fermentasi media pertumbuhan jamur tiram, fermentasi baglog agar pertumbuhan jamur tiram bisa lebih cepat dan lebih bagus kualitas panen. Cara untuk fermentasi media pertumbuhan jamur tiram ini cukup mudah, yaitu setiap baglog diletakkan secara merata di rak. Kemudian baglog tersebut di diamkan selama 5-10 hari. Setiap harinya, baglog harus dibolak balik. Setelah itu untuk melihat kualitas dari baglog bisa melihat warna coklat kehitaman. Apabila baglog sudah coklat kehitaman secara menyeluruh berarti proses fermentasi telah berhasil.
4. Proses sterilisasi media pertumbuhan jamur tiram, setelah baglog/media pertumbuhan jamur tiram harus melewati proses fermentasi maka ada satu langkah lagi sebelum bisa menanam bibit jamur ke baglog. Proses ini disebut dengan proses sterilisasi. Tujuan proses ini adalah untuk membunuh bakteri, kapang maupun khamir yang mengganggu pertumbuhan jamur. Baglog dimasukkan ke dalam tong-tong besar yang setiap tong tersebut terhubung dengan satu tong pusat. pada tong pusat (tidak dimasukkan baglog) ini akan dimasak air dengan kedalaman 20-30 liter. Uap dari hasil pemanasan air di tong pusat dialirkan melalui pipa-pipa ke tong-tong disekeliling tong pusat. Uap inilah yang nantinya akan membunuh bakteri ,kapang, maupun khamir yang bersemayan di baglog-baglog yang tadi anda buat. Pemanasan dilakukan 3-6 jam tergantung besar kecilnya api pada tong pusat. Setelah pemanasan selesai maka baglog di diamkan selama 5 jam.
5. Proses penanaman Bibit Jamur tiram, proses penanaman bibit jamur tiram cukup penting karena ketika salah menanam maka jamur tidak akan

berkembang maksimal. Berikut adalah cara untuk menanam bibit jamur ke baglog:

1. Siapkan botol yang berisi bibit jamur tiram
2. Sterilkan sumpit pengaduk bibit jamur tiram dengan alkohol.95%
3. Sterilkan juga satu buah sendok makan dengan alkohol 95%
4. Buka tutup botol bibit jamur dan aduk dengan sumpit sampai merata
5. Ambil satu baglog dan buka karet pengikatnya
6. Masukkan satu sendok makan bibit ke baglog tersebut.
7. Ikat kembali baglog dan segera tutup kembali baglog bibit agar tidak terkontaminasi
8. Sterilkan kembali sumpit dan sendok kemudian ulangi langkah ini sampai Bibit Jamur Tiram habis.

Setelah baglog seluruhnya berwarna putih, tanda miselium jamur sudah merata, baru pindahkan kedalam kumbung jamur. Dirawat baik-baik hingga tumbuh buah jamurnya.

6. Proses inkubasi pertumbuhan jamur tiram, sebelum diletakkan dirak-rak jamur maka baglog-baglog yang berisi bibit jamur itu harus di inkubasi terlebih dahulu. Inkubasi ini bertujuan agar miselium jamur merata. Suhu ruangan yang pas untuk ruang inkubasi adalah 23 maksimal 28 derajat celsius. Tanda miselium jamur sudah merata adalah baglog menjadi berwarna coklat terang. Jangan lupa ikat karet baglog harus dibuka dan diletakkan dikumbung dengan ditata secara rapi. Jangan lupa setiap hari baglog berisi jamur yang mulai



tumbuh disemprot dengan air bersih. Proses panen Jamur Tiram, proses jamur tiram termasuk sangat mudah.

Tidak seperti buah atau sayur yang bisa dipetik, untuk jamur tiram ini harus dilakukan pemotongan pangkal batang jamur. Pemotongan dilakukan dengan menggunakan pisau tajam. Hal yang perlu diperhatikan adalah jangan pernah memanen dengan tangan kosong karena bisa menyebabkan hasil panen jamurnya cepat membusuk. Selain itu juga di jaga kebersihan pisau pemotong, jangan memotong benda lain selain untuk memanen jamur tersebut. Perhatikan bahwa pisau tidak boleh berkarat.

## DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

### A. Inkulturasi

Dalam langkah ini, peneliti juga akan melakukan proses pendekatan sebagai upaya *trust building*. Maka dari itu, peneliti akan berusaha untuk bersikap netral, khususnya dalam hal golongan dan partai. Pendekatan yang akan peneliti lakukan adalah dengan memberikan bimbingan belajar pada anak-anak secara gratis dan mengikuti aktivitas masyarakat.

Untuk melakukan sebuah penelitian maka peneliti harus bisa dekat dengan masyarakat sehingga lebih mudah untuk melakukan penelitian.

Poses pendampingan pada komunitas pemuda di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban diawali dengan tahap pendekatan. Tahap ini bisa dikenal dengan sebutan tahap pengenalan, dengan tujuan agar komunitas pemuda memahami maksud dan tujuan pendampingan, membangun kepercayaan

komunitas. Serta memfasilitasi kelompok pemuda yang ada di Desa Jegulo ini. Tahap pendekatan merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap kegiatan pendampingan, tidak terkecuali pendampingan pada pemuda.

Tahap pendekatan peneliti awali dengan pengenalan dan permohonan izin kepada pihak terkait, khususnya adalah kepala desa selaku pemimpin desa. Tepatnya pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 09.00 WIB adalah awal peneliti menginjakkan kaki di Desa Jegulo. Pada saat itu peneliti mengunjungi sekaligus survei lokasi pendampingan. Melalui obrolan ringan bersama dengan masyarakat asli Dusun Japrang Desa jegulo. Peneliti sedikit banyak bisa memahami kondisi sosial dan ekonomi warga Dusun Japrang. Esokan harinya peneliti mengunjungi kepala desa, berhubung kepala Desa Jegulo kosong peneliti menemui sekertaris desa ibu Shubata Rohmatin sekaligus meminta izin pendampingan.

Peneliti menuju kantor balai Desa Jegulo kurang lebih pada pukul 13.00 WIB. Saat itu kantor balai desa masih dalam waktu istirahat jadi peneliti bisa berbincang-bincang sekaligus mengobrol dengan perangkat-perangkat desa jegulo sehingga dapat mempererat dan akrab dengan pihak terkait dan masyarakat.

Tak ingin menyia-nyiakan waktu, har selanjutnya tepatnya pada 24 Februari 2019 peneliti melakukan penelusuran kawasan secara sederhana. Yaitu berjalan-jalan menelusuri desa dengan sesekali melakukan wawancara kepada orang yang ditemui di jalan. Kegiatan ini peneliti lakukan untuk mengetahui kondisi desa secara lebih mendalam. Peneliti menyusuri

kawasan tegalan dan pemukiman. Obrolan- obrolan santai peneliti lakukan bersama warga Dusun Japrang Desa jegulo yang kebetulan peneliti temui, selain untuk menambah informasi tentang kondisi desa, peneliti sekaligus melakukan pendekatan kepada warga Dusun Japrang Desa Jegulo.

Kegiatan menelusuri desa hampir setiap hari peneliti lakukan, bahkan kegiatan ini adalah kegiatan yang paling sering peneliti lakukan. Mengingat pentingnya unsur kenyamanan dan kepercayaan oleh warga desa, membuat peneliti menganggap kegiatan bercengkrama bersama warga adalah hal terpenting dalam proses pendampingan. Sehingga hampir setiap hari, peneliti selalu berkeliling desa dan mengobrol dengan warga yang peneliti temui.

Masyarakat Dusun Japrang Desa Jegulo merespon sangat baik dengan kehadiran peneliti didesa. Banyak dari warga Dusun Japrang Desa Jegulo sangat senang saat peneliti ajak untuk berbincang-bincang. Bahkan setiap kali peneliti lewat saat menelusuri desa, sering ditawari untuk mencicipi hidangan yang masyarakat masak pada hari tersebut. Tidak jarang peneliti tidak diperkenalkan pamit terlebih dahulu sebelum mencicipi hidangan mereka. Rasa kekeluargaan begitu dirasakan peneliti pada warga Dusun Japrang Desa Jegulo saat bercengkrama bersama mereka. Respon baik dari warga Dusun Japrang Desa Jegulo membuat peneliti untuk terus melakukan proses pendampingan lebih lanjut.

**Gambar 6.1**  
**Wawancara dengan warga saat penelusuran desa.**



Setelah melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh kunci Desa Jegulo, peneliti diajak untuk berpartisipasi didalam forum-forum yang melibatkan masyarakat desa sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk berbaur dengan masyarakat, dikenal dan diterima baik oleh masyarakat Desa Jegulo.

[illegible]



Berangkat dari hal tersebut, peneliti mulai mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pemuda desa jegulo seperti kumpulan karang taruna dan remas yang diadakan dihari-hari tertentu.

### **Gambar 6.2**

#### **FGD Dengan pemuda Dusun Japrang Desa Jegulo.**

*Sumber :Dokumentasi Peneliti*

Pendekatan juga peneliti lakukan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan rutinan yang ada di desa. Salah satunya adalah dengan mengikuti acara yasin tahlil yang dilakukan satu kali dalam satu minggu. Melalui yasin tahlil pula, peneliti melakukan proses pengenalan kepada banyak orang secara sekaligus. Pada proses ini pula, sekaligus mulai melakukan pengamatan terhadap respon warga Dusun Japrang Desa Jegulo terutama ibu-ibu yang mengikuti kegiatan yasin tahlil. Karena tentunya dari kegiatan-kegiatan perkenalan pertama yang peneliti lakukan pada acara tahlil tersebut bisa dilihat tingkat keaktifan setiap individu yang ada di forum. Pengamatan ini berguna nantinya pada proses pendampingan, khususnya saat penyeleksian aktor pengerak.

### **Gambar 6.3**

#### **Anggota Yasin Tahlil Jamaah Fatayat Dusun Japrang Desa Jegulo**





**Gambar 6.4**  
**Acara manganan di Desa Jegulo**



Untuk adat istiadat dan kepercayaan masyarakat Desa Jegulo, di situ ada tradisi yang dikenal masyarakat situ adalah *manganan* atau sedekah

Proses mencari dan mengenali masalah bertujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya yang ada di Desa Jegulo dan belum boleh melakukan analisis. Oleh sebab itu, peneliti dilarang dan pantang terburu-buru untuk mengambil kesimpulan, menghakimi, menyalahkan, dan merumuskan masalah. Tujuan dari pencarian dan pengenalan masalah ini yakni sebagai sarana memperoleh gambaran tentang kehidupan masyarakat, profil keluarga, profil keagamaan, tradisi dan ekonomi, serta profil pembangunan desa (termasuk politik pembangunan).

[illegible]

FGD dilakukan dengan cara resmi maupun tidak resmi. Resmi disini dapat dilakukan dengan sebuah pertemuan dengan perangkat Desa Jegulo, sementara untuk kategori non resmi dapat melalui jalur-jalur pertemuan rutin organisasi lokal maupun ketika berbincang ketika *sowan* atau berkunjung kerumah warga. Tidak ada perbedaan dalam melakukan FGD secara resmi ataupun tidak resmi, karena tujuan daripada itu semua adalah mendapatkan informasi satu sama lain dan memunculkan gagasan-gagasan segar yang nantinya dapat dilakukan secara kolektif.

Dengan melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisasian. Dalam FGD yang dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dengan posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

*Mapping* atau pemetaan wilayah bertujuan untuk menggali









- ### C. Melakukan Riset Bersama

Setelah tahap inkulturasi dilalui, peneliti akan membangun kelompok dari level *grass root* (akar rumput). Kelompok yang baik di sinibukan berarti yang memiliki banyak anggota tetapi kurang solid. Sebaliknya, lima orang sudah dianggap cukup asalkan benar-benar solid dan aktif.

[illegible]



Setiap *cycle* memiliki empat tahap, yaitu  
eksi.

**gun Kelompok Usaha Bersama**

RW 02 membuat langkah-langkah untuk menciptakan k  
jamur untuk untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki  
peluang usaha dalam bidang wirausaha. Dalam terorganis  
petani jamur ini akan menjadi wadah untuk  
perekonomiannya serta memanfaatkan hasil dari panen j  
olah menjadi makanan yang bernilai tinggi. Untuk memula  
memiliki wawasan yang luas seperti peluang yang besar  
untuk memulai wirausaha. Di Dusun Japrang Desa Jegulo i  
yang terdapat masyarakat mayoritas adalah petani dan suka



Pada tanggal 27 April 2019 berkumpul kembali di rumah Mas Arif untuk pembentukan kelompok usaha, pe,nuatan kelompok agar semua anggota mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan berlangsung dan seterusnya. Untuk kesepakatan bersama bahwa Mas Arif terpilih sebagai ketua kelompok karena Mas Arif yang paling semangat dan paling aktif dalam bidang wirausaha.

### Nama-Nama Anggota Kelompok

| No. | Nama                | Jabatan |
|-----|---------------------|---------|
| 1   | Moh. Syaifudin Arif | Ketua   |
| 2   | Jadid hermawan      | Anggota |
| 3   | Lutfia azza         | Anggota |
| 4   | Faizatul hafifi     | Anggota |
| 5   | Manpek              | Anggota |
| 6   | Muhammad Ahnan      | Anggota |
| 7   | Adi Saputro         | Anggota |

[illegible]



mulai dari bertami, berkebun, dan dagang. Ketergantungan mereka terhadap lahan sangat kental nuansa ekonomi maupun sosialnya. Secara ekonomis, lahan dapat menjadi sumber kehidupan ekonomi keluarga selain itu, mereka juga melakukan aktivitas penunjang atau usaha sambilan yang diposisikan sebagai bentuk memenuhi kepentingan makan. Menurut tradisi masyarakat berdagang sebenarnya tidak hanya menjadi bagian untuk meunjang ekonomi keluarga, tetapi juga bisa menjadi bentuk investasi keluarga, yang bisa di gunakan untuk biaya mendirikan rumah, pernikahan, atau pendidikan anak.

Dengan cara produksi dan pendapatan ekonomi keluarga, dapat diketahui bahwa lapangan kerja masyarakat masih relatif homogen. Dalam hubungan ini, norma-norma dan tradisi yang mengatur pengolahan lahan diharapkan bisa arif dan bijaksana, karena fungsi lahan juga mengandung nilai-nilai sosial yang perlu dikembangkan jika komunitas ini butuh perkembangannya.

Masyarakat Dusun Japrang Desa Jegulo mayoritas adalah petani, karena keadaan ekonomi yang masih relative rendah terdapat juga beberapa pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan karena keadaan ekonomi. Dari jumlah 141 kepala keluarga. Dan adapula terdapat rumah pemuda yang tuna karya di bawah ini ada 25 orang yang belum memiliki pekerjaan diantaranya adalah pemuda yang baru lulus sekolah yang belum mendapat pekerjaan dan pemuda yang memang benar-benar belum mendapat pekerjaan di bawah ini







saja yang akan dilakukan bersama. Dalam proses diskusi memfokuskan pada keinginan untuk berwirausaha ya meningkatkan perekonomian.

Dalam tahap awal melakukan mobilisasi aset yang menceritakan cerita sukses dari pemuda, dan selanjutnya proses yakni penyadaran kepada pemuda tentang aset dan potensi dimanfaatkan. Pada FGD sebelumnya pemuda sudah memiliki im membuat pengolahan jamur untuk memanfaatkan panen an ja sebagai jajanan yang kreatif dan inovatif.

FGD dilakukan bersama pemuda mempunyai impian untu membuat pengolahan jamur tiram sebagai jajanan crispy yang b

saja yang akan dilakukan bersama. Dalam proses diskusi memfokuskan pada keinginan untuk berwirausaha ya meningkatkan perekonomian.

Dalam tahap awal melakukan mobilisasi aset yang menceritakan cerita sukses dari pemuda, dan selanjutnya proses yakni penyadaran kepada pemuda tentang aset dan potensi dimanfaatkan. Pada FGD sebelumnya pemuda sudah memiliki im membuat pengolahan jamur untuk memanfaatkan panen an ja sebagai jajanan yang kreatif dan inovatif.

FGD dilakukan bersama pemuda mempunyai impian untu membuat pengolahan jamur tiram sebagai jajanan crispy yang b

saja yang akan dilakukan bersama. Dalam proses diskusi memfokuskan pada keinginan untuk berwirausaha ya meningkatkan perekonomian.

Dalam tahap awal melakukan mobilisasi aset yang menceritakan cerita sukses dari pemuda, dan selanjutnya proses yakni penyadaran kepada pemuda tentang aset dan potensi dimanfaatkan. Pada FGD sebelumnya pemuda sudah memiliki im membuat pengolahan jamur untuk memanfaatkan panen an ja sebagai jajanan yang kreatif dan inovatif.

FGD dilakukan bersama pemuda mempunyai impian untu membuat pengolahan jamur tiram sebagai jajanan crispy yang b

saja yang akan dilakukan bersama. Dalam proses diskusi memfokuskan pada keinginan untuk berwirausaha ya meningkatkan perekonomian.

Dalam tahap awal melakukan mobilisasi aset yang menceritakan cerita sukses dari pemuda, dan selanjutnya proses yakni penyadaran kepada pemuda tentang aset dan potensi dimanfaatkan. Pada FGD sebelumnya pemuda sudah memiliki im membuat pengolahan jamur untuk memanfaatkan panen an ja sebagai jajanan yang kreatif dan inovatif.

FGD dilakukan bersama pemuda mempunyai impian untu membuat pengolahan jamur tiram sebagai jajanan crispy yang b



pemuda RT 12 Rw 02 Dusun Japrang Desa Jegulo untuk memanfaatkan Aset jamur tiram sebagai jajanan jamur crispy, untuk FGD selanjutnya terkait tempat, waktu dan penyesuaian. Pada pertemuan kali ini Pak Zuhdi dan Mas Arif diajak untuk ikut berdiskusi dan ditunjuk sebagai *stakeholder* dan tanpa penolakan dan langsung mengiyakan karena Pak Zuhdi ingin membagikan ilmu pengetahuannya tentang budidaya jamur tiram kepada masyarakat Dusun Japrang Desa Jegulo.

**Tabel 6.7**  
**Analisis Stakeholder**

| Organisasi/<br>kelompok | Karakteristik              | Kepentingan<br>utama   | Sumber<br>data<br>yang di<br>miliki | Sumber daya<br>yang<br>dibutuhkan  | Tindakan<br>yang<br>harus<br>dilakukan  |
|-------------------------|----------------------------|--|-------------------------------------|--|---|
| Ketua RT                | Tokoh masyarakat           | Menjadi tanggung jawabnya mengatur masyarakat dan rukun                                    | Orang yang dihormati                | Mengorganisir masyarakat untuk melibatkan warganya dalam program melestarikan pengolahan jamur Tiram untuk pemuda Tuna karya | Meminta bantuan dan ikut serta dalam menjaga kelestarian sumber ada yang ada. |
| Pemerintah desa         | Fokus dalam pelayanan desa | Untuk memberikan izin serta peraturan untuk memanfaatkan dan menjaga sumber daya yang ada. | Memiliki kewenangan dalam desa.     | Keterlibatan pemerintah desa dalam membantu masyarakat yang di butuhkan.   | Komunikasi dua arah antara masyarakat dengan pemerintah desa.                 |

*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Dari tabel di atas adalah analisis stakeholder yang memiliki kepentingan atau memiliki hak ijin atau wewenang dalam pelatihan









- Gambar 6.8**

## Jamur Krispi



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

7. Setelah dibumbui lalu pengemasan kedalam plastik.

[illegible]





## 9. Sistem Penjualan

Sistem penjualan menjadi hal yang paling sulit diantara proses yang lainnya menurut para anggota pembuat olahan jamur tiram. Hal ini terjadi karena masing-masing dari anggota kelompok tidak memahami cara memasarkan yang baik, pembukuan, manajemen keuangan, dan tidak berani untuk melawan pihak tengkulak dalam porsi besar. Sehingga dalam pengurusan sistem penjualan dibahas dengan benar-benar serius.

Dalam sistem penjualan kelompok “Pedeng Jaya” melakukan kerjasama dengan usaha jamur “Wijaya Kusuma” pabrik jamur terbesar yang ada di Desa Rengel dan nanti jamur yang sudah di olah dikemas dan nantinya akan di jual di toko-toko seperti indomaret, Alfamart dan warung-warung kopi yang ada. Selain itu, pengenalan dan penjualan juga dilakukan saat ada event-event tertentu, khususnya yang berada di desa. Karena olahan jamur tiram memang di produksi untuk cemilan atau oleh-oleh bagi orang luar yang suka jajanan kering seperti jamur krispi.

Olahan jamur tiram ini dipromosikan melalui media sosial seperti *facebook* ataupun *WhatsApp* masing-masing sebagai sistem penjualan apabila ada yang ingin berpesan bisa menghubungi langsung pihak terkait. Selain menjadi tim promosi, orang-orang tersebut juga bertugas membukukan hasil pemesanan dan keuangan. Jika ketika ada pelanggan yang memesan atau membeli cemilan olahan jamur tiram dari kelompok “Pedeng Jaya” akan segera dicatat di sebuah buku yang di pegang oleh tim promosi. Jika melalui pemesanan maka tim “Pedeng Jaya” akan

mengkonfirmasi kepada salah satu anggota kelompok untuk mengantarkan pesanan.

## I. Melakukan Evaluasi dan Refleksi

Pendampingan yang dilakukan bersama pemuda mulai mampu melihat perubahan, setelah melakukan kegiatan tersebut mulai menyadari terhadap setiap kemampuan, aset dan potensi. Dengan adanya penyadaran jelas akan terlihat kemampuan serta perubahan yang ada pada pemuda, proses ini memang tidak bisa dilihat dalam sekejap, karena semua membutuhkan proses dalam melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama pemuda adalah pendekatan pemuda mendorong setiap orang untuk menuju sebuah proses perubahan dengan menggunakan potensi yang mereka miliki sendiri serta memanfaatkan jamur tiram sebagai makanan yang inovatif yang bernilai jual tinggi.

Pada tahap selanjutnya evaluasi dilakukan kembali dengan FGD pada tanggal 29 April 2019. Evaluasi ini dilakukan strategi awal mulai dari proses pemilihan jamur yang baik, pengolahan jamur, serta pemasaran jamur, selain itu memberikan masukan-masukan baru terhadap kegiatan-kegiatan selanjutnya. Untuk melihat keberlanjutan dari kegiatan ini, pemuda bisa merasakan dengan berkembangnya pengetahuan, pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator mendorong pemuda untuk merubah keadaan yang mereka alami, sehingga mampu menyadari aset yang mereka miliki.

1. Belum bisa membuat baglog sendiri.
2. Belum mempunyai ide untuk pengemasan yang lebih kreatif.



## MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN PEMUDA DESA JEGULO

Sebelum melaksanakan penelitian dengan tujuan menciptakan usaha mandiri, peneliti melakukan sosialisasi ke beberapa pemuda khususnya yang masih menganggur dengan tujuan agar mereka bisa menghasilkan penghasilan sendiri, dari beberapa pemuda cuma sedikit yang minat untuk melakukan perubahan pada diri sendiri. Meskipun keadaan Desa Jegulo bisa dikatakan cukup makmur dalam bidang pertanian tetapi pemuda desa tidak ada satupun yang mau untuk terjun di bidang pertanian.

125

Saat melakukan pendampingan untuk pembuatan usaha jamur krispy, hanya 7 pemuda yang mau mengikuti aksi tersebut, meskipun hanya sedikit tetapi mereka sangat antusias dan menikmati bagaimana proses awal dari pembelian jamur tiram sampai pengemasan. Hasilnya pun cukup memuaskan karena 4 dari 7 pemuda tersebut sudah mulai merintis untuk membuat jamur Krispi yang dijual atau dititipkan di warung-warung terdekat.

Pendampingan yang utama adalah merubah pola pikir pemuda untuk melakukan perubahan. karena melalui pola pikir nantinya pemuda bisa mempunyai keinginan bergerak untuk menuju perubahan yang lebih baik lagi. Kesejahteraan dan kemakmuran sudah dinikmati seluruh pemuda

[illegible]

Pemuda yang masih memiliki pola pikir yang pesimis, pola pikir yang terkungkung oleh latarbelakang pendidikan minim, keterampilan yang tidak cukup, dan informasi yang kurang, hambatan tersebut yang mengakibatkan daya kreasi dan daya saing untuk meraih kemakmuran jadi sangat terbatas.

Proses pendampingan yang dilakukan hendaknya mampu memberikan perubahan bagi pemuda, tingkat kesadaran merupakan kunci pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.<sup>40</sup> Proses yang dilakukan dengan cara mengubah pola pikir yang nantinya masyarakat mempunyai keinginan untuk bergerak menuju perubahan tidak lain dipelopori oleh diri sendiri.

<sup>40</sup> Edi Suharo, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditam, 2014). Hal 69



| No. | Sebelum Pendampingan   | Setelah Pendampingan   |
|-----|--|--|
| 1   | Pemuda Dusun Japrang Desa Jegulo belum terorganisir                          | Pemuda terorganisir dengan kelompok petani jamur   |
| 2   | Masyarakat belum menyadari manfaat olahan jamur tiram lebih bernilai tinggi. | Mengetahui potensi dan mengenali asset   |
| 3   | Belum mampu mengelola jamur tiram sebagai makanan yang inovatif.             | Pemuda mulai menyadari tentang manfaat lain dari jamur tiram sebagai makanan yang bernilai jual tinggi |
| 4   | Tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mempunyai pendapatan.                    | Bisa menambah penghasilan, dan mempunyai pekerjaan.  |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perubahan-perubahan yang signifikan masyarakat mampu mengorganisir kelompok pemuda Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban yang mana dulu belum terbentuknya kelompok pemuda kini memiliki kapasitas untuk mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki. Kelompok mulai

[illegible]

mengetahui tentang aset-aset dan berupaya untuk mengembangkan yang lebih baik yang awalnya masyarakat belum mengetahui manfaat bekatul selain untuk pakan ternak kini ada manfaat lain untuk media jamur tiram. Dengan adanya pendampingan tersebut pemuda Dusun Japrang Desa Jegulo memiliki pekerjaan dan mempunyai pendapatan sehingga bisa membantu perekonomian keluarga.

## B. Siklus Dinamika Keuangan Kelompok Pemuda Dusun Japrang

Dalam sebuah pendampingan adanya perubahan yang baik dari hasil proses yang telah dilakukan bersama masyarakat. Dengan adanya pemanfaatan jamur tiram sebagai makanan yang inovatif telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Mengenai perputaran perekonomian masyarakat merupakan salah satu cara bentuk penyadaran yang harus dilakukan bersama masyarakat. Saat pembuatan usaha pengolahan jamur tiram yang telah dilakukan bersama-sama dengan kelompok berikut adalah modal awal yang dikeluarkan.

### Tabel 7.2

### Perbandingan Harga Jamur Tiram Sebelum dan Sesudah

| No | Keterangan   | Satuan          | Harga        |
|----|--------------|-----------------|--------------|
| 1  | Jamur Tiram  | 1 kg            | Rp. 15.000   |
| 2  | Jamur Crispy | 1 kg/ 40-50 pcs | Rp. 1000x 50 |

*Sumber : diperoleh dari hasil wawancara*

Dari data di atas adalah Jika jamur tiram dijual mentah dengan harga Rp.14.000-15000. apabila jamur tiram jika sudah di olah akan menghasilkan untung dua kali lipat karena dari jamur 1 kg dengan harga jualnya 15.000

Awal kegiatan pada tanggal 01 Mei adalah pemantauan proses yang berjalan di lokasi tempat pembuatan baglog jamur tiram. Saat pelaksanaan kelokasi salah satu tempat pembudidayaan jamur tiram yang ada di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban, disana sedang berjalan kegiatan pembuatan backlog jamur. Backlog merupakan media yang digunakan untuk tempat tumbuh dan berkembang jamur tiram. Kegiatan ini diikuti oleh warga pemuda Desa Jegulo yang ingin belajar pembudidayaan jamur tiram. Adapun apabila ingin belajar membuat backlog jamur bisa menjadi karyawan sementara. Hal ini yang menjadi keunggulan dari usaha ini. Usaha ini mampu menghidupkan lapangan pekerjaan dan memberikan pekerjaan bagi warga yang membutuhkan pekerjaan. Selanjutnya, backlog jamur dibuat dari sekam kayu yang diberi benih jamur. Pembuatan *backlog* ini selain digunakan untuk sendiri, dapat juga dijual ke pengusaha jamur lainnya. Kegiatan pembuatan baglog jamur ini ditunjukkan pada

[illegible]

A large warehouse filled with stacks of brown, rectangular blocks, likely compressed organic fertilizer, arranged in neat rows. A person is standing in the aisle, and a large blue water container is visible on the right.

Setelah pengamatan kegiatan yang berada di lokasi Desa Rengel tahap selanjutnya adalah pelatihan hasil panen jamur tiram. Hasil panen biasanya dibungkus dengan plastik kemudian dijual ke penjual-penjual dipasar atau bisa langsung ke pengepul nanti bisa di ambil sendiri oleh pengepul. Sebenarnya, hal ini telah cukup memberi tambahan keuangan untuk pengusaha. Namun, hasil penjualan jamur tiram yang belum diolah dapat dimaksimalkan lagi. Hal ini mengakibatkan tambahan pemasukan bagi pengusaha jamur juga meningkat. Pada pelatihan ini mitra diajari tentang pengolahan jamur tiram menjadi jamur krispi. Bahan baku untuk mengolahnya tidak terlalu sulit dan mahal. Hanya butuh bawang putih, garam, masako dan tepung. Contoh pembuatannya ada pada Gambar 2. Adanya pengolahan menjadi jamur krispi, keuntungan yang diperoleh mitra dapat meningkat sekitar 40%. Oleh karena itu, mitra-mitra diajari untuk mengolah jamur krispi.

Setelah jamur krispi selesai digoreng, perlu beberapa waktu untuk menunggu sampai kering minyaknya. Jika minyaknya kurang kering dapat menyebabkan kualitas jamur krispi menurun. Selain itu, juga dapat menyebabkan penyakit berkaitan dengan kolestrol. Oleh karena itu, dapat mengunkakan mesin pengering minyak. Sehingga mesin akan berputar dan memberikan dampak tekanan terhadap jamur krispi. Hal ini menyebabkan minyak keluar dari jamur. Jamur krispi yang telah kering memiliki rasa yang nikmat.

Pendampingan yang utama adalah merubah pola pikir pemuda untuk melakukan perubahan. Karena melalui pola pikir nantinya pemuda bisa mempunyai kegiatan bergerak menuju perubahan yang lebih baik lagi. Kesejahteraan dan kemakmuran sudah dinikmati seluruh pemuda karena pemuda memiliki pemikiran yang kreatif dan produktif dalam bekerja.

Pemuda yang masih memiliki pola pikir yang pesimis, pola pikir yang terkungkung oleh latar belakang pendidikan minim, ketrampilan yang tidak cukup, dan informasi yang kurang, hambatan tersebut yang mengakibatkan daya kreasi dan daya saing untuk meraih kemakmuran jadi sangat terbatas.

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertititk tolak untuk mendirikan pemuda agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat

Proses pendampingan yang dilakukan hendaknya mampu memberikan perubahan bagi pemuda, tingkat kesadaran merupakan kunci pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.<sup>44</sup> Proses yang dilakukan dengan cara mengubah pola pikir yang nantinya masyarakat mempunyai keinginan untuk bergerak menuju perubahan tidak lain diplopori oleh diri sendiri.

## 1. Pengamatan Lingkungan

A group of young men are gathered around a red table in a room, playing a board game. One man in a red shirt is standing and looking at a phone. The room has a tiled floor and a wooden bench in the background.

<sup>43</sup> Theresia Aprillia, *Pengembangan Berbasis Masyarakat*, ( Bandung : Alfabeta 2014), hal 139

<sup>44</sup> Edi Suharo. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditam, 2014). Hal 69



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Sebagai awal dari pendirian suatu usaha, hal yang pertama dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar kita. Tujuan dari dilakukannya pengamatan dilingkungan sekitar adalah untuk mencari peluang usaha yang sekiranya nanti bisa berkembang dengan baik kedepannya. Dari hasil pengamatan di lingkungan disekitar Dusun Japrang Desa Jegulo didapatkan masyarakat khususnya para pemuda sering nongkrong di warung kopi ataupun di tempat-tempat yang sudah dijadikan tempat tongkrongan atau basecam, dari sini peneliti melihat pemuda sini sangat malas untuk bekerja namun di tempat tongkrongan juga mengeluarkan uang untuk membeli rokok ataupun makanan camilan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan masalah yang mungkin di alami setiap remaja saat ini yaitu mereka tidak memikirkan seberapa banyak pengeluaran mereka sehari-hari tanpa berpikir panjang sudah mempunyai pendapatan apa belum, karena kebanyakan remaja di Dusun Japrang tidak ada yang bekerja dan tentunya mereka hanya mengandalkan uang dari orang tua.

Oleh karena itu peneliti ingin memberikan solusi untuk meringankan perekonomian remaja Dusun Japrang melalui pengolahan jamur tiram yang dijadikan camilan yaitu jamur krispi. Karena di Dusun Japrang terdapat beberapa orang yang membudidaya jamur tiram hanya saja mereka menjualnya dengan kondisi mentah, dari situ peneliti ingin mencoba dengan memanfaatkan kondisi yang ada untuk dijadikan makanan siap saji dan tentunya penjualannya pun lebih mahal kalau sudah berbentuk jamurn krispi dibandingkan masih mentah.









## MEMBANGUN PERUBAHAN

Proses pendampingan yang dilaksanakan di Dusun Japrang Desa Jegulo berfokus pada pemuda khususnya pemuda tuna karya yang dimana untuk proses perubahan dari ketergantungan menjadi kemandirian. Proses pemberdayaan pemuda yang dilakukan peneliti pada komunitas pembuat olahan jamur tiram di Dusun Japrang Desa Jegulo ini merupakan pendampingan dengan pola PAR ( *Participation Action Research*). Untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat khususnya pemuda Dusun Japrang, sehingga diperlukan langkah-langkah yang lebih positif dan nyata, penyesuaian berbagai masukan serta pembukaan berbagai akses kepada berbagai peluang yang akan membuat para pemuda menjadi makin berdaya dalam memanfaatkan peluang.

Pendampingan pemuda yang dilakukan oleh fasilitator dalam memanfaatkan aset dan potensi sangat mudah sekali bagi pemuda Dusun Japrang untuk melakukan perubahan. Untuk alasan kenapa peneliti memilih Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban karena selain tempat tinggal peneliti, desa ini memiliki potensi yang cukup besar jika dikembangkan dengan baik yang bisa meningkatkan pendapatan bagi pemuda, yang awalnya pemuda tidak mengetahui aset yang ada di desa.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan kurang lebih 3 bulan, selama pendampingan pemuda mempunyai perubahan yang awalnya dari FGD mendapatkan 10 pemuda hanya 7 orang yang ikut melaksanakan kegiatan aksi pengolahan jamur tiram. Untuk hasil pendampingan bersama pemuda sudah ada 2 orang yang membudidaya jamur tiram meskipun hanya kecil-kecilan dan ada 3 orang pemuda yang ikut bekerja di pengolahan jamur tiram dari perubahan inilah pemuda bisa belajar berwirausaha dan hidup mandiri tanpa bergantung pada orang tua.

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

“Beramallah sesuai dengan keadaan kalian yang kalian ridhai untuk diri kalian, di mana kalian menyembah sesuatu yang tidak berhak disembah dan tidak memiliki dari urusan hidup sedikit pun, sementara aku juga menjalankan apa yang diperintahkan kepadaku, yaitu menghadapkan





**BAB IX**

**PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Pendampingan ini menggunakan pendekatan PAR (*participatory Action Reserch*) dilakukan RT 12 di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Dilihat dari kondisi pemuda tuna karya yang lumayan banyak ada sekitar 25 orang yang menganggur peneliti ingin mengurangi pengangguran dengan mengajak mereka untuk mengolah jamur tiram menjadi jamur krispi dengan rencana kegiatan melalui FGD dan pelatihan pengolahan jamur. Memanfaatkan aset yang ada seperti melimpahnya panen jamur tiram di Dusun Japrang Desa Jegulo.

Problem yang terjadi pada pemuda tuna karya di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban ini di karenakan sedikitnya lapangan pekerjaan, kurangnya informasi, dan sebagian besar pemuda di Dusun Japrang hanya lulusan dari bangku SMP, oleh karena itu sangat minim bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, tentunya itu semua juga karena faktor ekonomi dari orang tua.

Melihat aset yang dimiliki desa fasilitator mengadakan FGD yang memfokuskan pada pemuda yang bertujuan untuk merubah ketergantungan menjadi kemandirian yang menghasilkan pendapatan, yakni melalui pengolahan jamur tiram dijadikan makanan siap saji atau camilan yaitu jamur krispi dimana



Dari pelaksanaan pendampingan pemuda sudah berhasil mendapatkan 2 orang yang membudidaya jamur tiram dijadikan jamur krispi, meskipun hanya usaha kecil-kecilan tetapi usaha mereka sedikit demi sedikit mendapatkan keuntungan. Dari perubahan inilah pemuda bisa belajar berwirausaha dan hidup mandiri tanpa bergantung pada orang tua

Proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti te  
manfaat bagi pemerintah desa, masyarakat, mahasiswa  
terkait bisa memfasilitasi ketrampilan atau skill yang  
masyarakat untuk bisa dikembangkan sehingga masyar  
mandiri dengan potensi yang dimiliki jadi masyarakat bis  
dan proses pendampingan bisa menjadikan lebih maju lagi  
Proses pendampingan ini sangat memiliki banyak ke  
hal waktu yang bisa dibilang terbatas, sehingga penda

Proses pendampingan ini sangat memiliki banyak kekurangan dalam hal waktu yang bisa dibilang terbatas, sehingga pendampingan kurang optimal. Harapan oleh penelitian dalam proses pemberdayaan ini adalah perubahan yang berkelanjutan. Karena pendampingan ini sangat bermanfaat dengan melihat potensi yang dimiliki maka akan termotivasi untuk berubah agar lebih baik lagi dengan potensi yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Franita, Riska. 2016. *Analisis Pengangguran di Indonesia*. Bandung. Alfabeta
- Sudradjad. 1999. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kamsir. 2013. *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta. Rajawali Pers Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta
- Afandi, Agus. 2006. *Metode Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya. Sunan Ampel Pers
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, isu-isu penting*. Jakarta. LP3ES Anggota Ikapi
- Theresia, Aprillia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung. Alfabeta
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung. PT Refika Aditama
- Harun, Rochajat. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta. Rajawali Pers
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta. PT Tiara Wacana
- Ahsan, Muhammad. 2014. *Kewirausahaan*. Surabaya. UINSA Pers Cahaya Intan
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam, Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*. Bandung. Alfabeta
- Nurhakim, Yusnu Iman. 2018. *Sukses Budidaya Jamur Tiram*. Pemulang. Bumi Pamulang-Bambu Apus
- Afandi, Agus dkk. 2016. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian*. Surabaya. LPPM UINSA
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Bisri, Hasan. 2013. *Ilmu Dakwah*, Surabaya. PT.Revka Petra Media
- Maulana, Erie. 2012. *Panen Jamur Tiap Musim*. Yokyakarta. Lily Publisher Rt, Suhartini DKK. 2005. *Model-model Keberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pesantren
- Suharyadi, dkk. 2007. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sekses Sejak Usia Muda*. Jakarta. Salemba Empat

- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah no 20, Juni-Juli 2000. Jakarta. Bappenas.
- Alteza, Muniya. 2014. *Pengembangan Bisnis Produk Makanan Tradisional*. Bantul. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dureau, Christoper. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society (ACCESS) Tahap II.
- Engineer, Asghar Ali. 2004. *Islam Masa Kini*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Idris, Amiruddin. 2012. *Penguatan Ekonomi Kerakyatan berdasarkan Demokrasi Ekonomi*. Universitas Almuslim.
- Kartasasmitra, Ginandjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta. Pustaka Cisendo.
- Mahendrawati, Nanih. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.